

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PRAKTIK SURVAI DAN PEMETAAN
SISWA KELAS XI TGB SMK N 1 SEDAYU**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**EKO HARYONO
NIM. 08505244021**

**PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PRAKTIK SURVAI DAN PEMETAAN
SISWA KELAS XI TGB SMK N 1 SEDAYU**

Oleh:

**Eko Haryono
NIM. 08505244021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat kesesuaian fasilitas belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu, (2) pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu, (3) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu, dan (4) pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu.

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*, yaitu jenis penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu fasilitas belajar dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 32 siswa dan jumlah sampel juga 32 siswa (penelitian populasi). Uji uji validitas dilakukan dengan *korelasi product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tingkat kesesuaian fasilitas belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu dalam kategori kurang lengkap, (2) terdapat pengaruh positif antara Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu dengan koefisien korelasi sebesar 0,698; (3) terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Praktik Survai Dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu dengan koefisien korelasi sebesar 0,591; dan (4) terdapat pengaruh positif antara Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Praktik Survai Dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu dengan koefisien korelasi sebesar 0,768 dan nilai R^2 sebesar 0,589. Persamaan regresi $Y = 44,660 + 4,121 X_1 + 2,688 X_2$.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK SURVAI DAN PEMETAAN SISWA KELAS XI TGB SMK N 1 SEDAYU

Disusunoleh:

**EKO HARYONO
NIM. 08505244021**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, Februari 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan,

Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Drs. Pusoko Prapto, MT
NIP.19531205 197803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : EkoHaryono

NIM : 0850524021

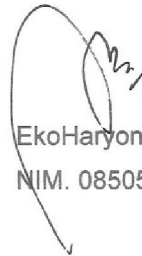
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktik Survai Dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu

Dengan ini saya menyatakan bahwa sripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Februari 2014

Yang menyatakan,



EkoHaryono

NIM. 08505244021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PRAKTIK SURVAI DAN PEMETAAN
SISWA KELAS XI TGB SMK N 1 SEDAYU**

Disusun oleh:

Eko Haryono
NIM. 08505244021

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada Tanggal 19 Maret 2014

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Drs. Pusoko Prpto, MT	Ketua Penguji		1/4 2014
Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd	Penguji Utama I		27/3 2014
Drs. Suparman, M.Pd	Penguji Utama II		28/3 2014

Yogyakarta, 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

Ingatlah bahwa setiap hari dalam sejarah kehidupan kita ditulis dengan tinta yang tak dapat terhapus lagi.

(Thomas Carlyle)

Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejanya.

(Abraham Lincoln)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.

(Confucius)

Sesuatu yang belum dikerjakan sering kali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.

(Andrew Jackson)

Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah, bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan, bukanlah menang kalau tidak dengan pertarungan, bukanlah lulus kalau tidak ada ujian, dan bukanlah berhasil kalau tidak berusaha.

(Penulis)

Hidup untuk masa depan yang lebih baik.

(Penulis)

Dengan Basmallah aku melangkah

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan do'a, kasih sayang serta dukungan dalam segala hal.
2. Wia Dwi Septiani adik saya semoga kakak bisa mengantarkanmu sampai jenjang ini.
3. Mamah dan Bapak Mertua yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi serta do'a.
4. Sahabat-sahabat Kos CTX 36H (Irwan, Otong, Jito, Doni, Mawan, Titis, Teguh, Bagoes, Ade, Gandung, Mbak Tinem) terimakasih telah menjadi saudara terbaik.
5. Sahabat-sahabat Aris, Aldi, Hifsi, Dini, Andika, Nope, Pian, Yayan, Jarok, Miftah semoga talisilaturrehmi terus terjalin dengan baik.
6. Teman-teman Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan angkatan 2008 yang telah memacu semangatku menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Istriku tercinta Eka Setianingsih terima kasih telah menemaniku dari pertama menginjakan kaki di Jogja sampai sekarang di ujung perjuangan menggapai gelar Sarjana.

KATA PENGANTAR

Puji syukur khadirat Alloh SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktek Kerja Survai Dan Pemetaan Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK N 1 Sedayu” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Pusoko Prapto, MT selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd dan Suparman, M.Pd selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Drs. Pusoko Prapto, MT, Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd dan Suparman, M.Pd selaku Ketua Penguji, Penguji I dan Penguji II yang memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap TAS ini.
4. Drs. Agus Santoso, M.Pd dan Dr. Amat Jaedun, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Andi Primerianto, M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 1 Sedayu yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK N 1 Sedayu yang telah member bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Alloh SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2014
Penulis,

EkoHaryono
NIM. 08505244021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian Belajar.....	10
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Hasil Belajar.....	14
c. Pengertian Belajar Praktik.....	19
d. Pengertian Hasil Belajar.....	20
e. Klasifikasi Hasil Belajar.....	26
f. Cara Mengukur Hasil Belajar.....	27
g. Ciri-ciri Hasil Belajar yang Baik.....	32
2. Fasilitas Belajar.....	32
3. Alat Ukur Mata pelajaran Survei dan Pemetaan	38
4. Motivasi Belajar.....	49
a. Pengertian Motivasi.....	49
b. Fungsi motivasi.....	54
c. Macam-Macam Motivasi.....	55
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	56
e. Ciri-Ciri Orang yang Mempunyai Motivasi Tinggi.....	57

B. Penelitian yang Relevan.....	59
C. Kerangka pikir.....	60
D. Paradigma Penelitian	62
E. Hipotesis Penelitian	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
A. Desain Penelitian	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64
C. Variabel Penelitian	64
D. Definisi Operasional.....	65
E. Populasi dan Sampel Penelitian	66
F. Metode Pengumpulan Data	66
G. Instrumen Penelitian.....	67
H. Uji Coba Instrumen (Validitas dan Reliabilitas).....	70
I. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Hasil Penelitian	83
1. Deskripsi Tempat Penelitian	83
a. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Sedayu	83
b. Kondisi Umum dan Fisik SMK Negeri 1 Sedayu	84
2. Deskripsi Data Penelitian	86
a. Variabel Fasilitas Belajar	86
b. Variabel Motivasi Belajar	90
c. Variabel Hasil Belajar	93
3. Hasil Uji Prasarat Analisis.....	96
4. Pengujian Hipotesis	97
5. Hasil Observasi.....	104
B. Pembahasan	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Golongan Teodolit.....	48
2.	Kisi-kisi Instrumen	68
3.	Skor Alternatif Jawaban	70
4.	Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar	72
5.	Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	73
6.	Interpretasi Nilai r	74
7.	Hasil Reabilitas	75
8.	Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar	87
9.	Distribusi Kategorisasi Variabel Fasilitas Belajar	89
10.	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	90
11.	Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar	92
12.	Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	93
13.	Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar	95
14.	Hasil Uji Linieritas	96
15.	Hasil Uji Multikolinieritas	97
16.	Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X1-Y)	98
17.	Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X2-Y)	100
18.	Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)	102
19.	Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	104
20.	Hasil Observasi.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Paradigma Penelitian	62
2.	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar	88
3.	Pie Chart Variabel Fasilitas Belajar	89
4.	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar....	91
5.	Pie Chart Variabel Motivasi Belajar	92
6.	Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	94
7.	Pie Chart Hasil Belajar	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Instrumen Penelitian	117
2.	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	134
3.	Hasil Analisis dan Data Penelitian	141
4.	Hasil Uji Prasyarat Analisis	154
5.	Hasil Uji Hipotesis	158
6.	Surat Izin dan Administrasi Pendukung Skripsi.....	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena mampu mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan terutama dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal tersebut dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peran dunia pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Mengingat pentingnya pendidikan pada era globalisasi ini, pemerintah memberikan perhatian besar untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, sehingga tercipta SDM yang berkualitas pula. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya upaya pemerintah untuk menambah frekuensi pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan SDM yang berkualitas tidak luput dari campur tangan suatu lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan SDM yang berkualitas dan siap menghadapi dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan pendidikan

formal yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk dapat bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja sehingga mampu melihat peluang kerja serta mengembangkan diri (berwirausaha) sesuai dengan keahliannya. Lulusan SMK diharapkan dapat memenuhi standar kualitas tenaga kerja yang ditetapkan oleh dunia kerja atau industri.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Khusus untuk SMK hasil belajar psikomotor sangat penting karena dapat menunjukkan siswa menjadi tenaga siap pakai atau tidak. Hasil belajar psikomotor dapat dilihat dari hasil belajar praktiknya. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (<http://duniapsikologi.dagdigdug.com/> 2008/11/27).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian.

Faktor eksternal yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran siswa salah satunya adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan dalam

terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Fasilitas sangat dibutuhkan karena dapat mendorong kegiatan belajar mengajar. Fasilitas merupakan bentuk fisik maupun material yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Fasilitas belajar yang tersedia dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang erat kaitannya dengan belajar teori maupun belajar praktik. Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor yang menyebabkan hambatan-hambatan dalam belajar. Sebaliknya dengan adanya kelengkapan fasilitas belajar yang memadai, baik di rumah dan di sekolah akan menunjang tercapainya hasil belajar yang baik. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai akan dapat tercapai hasil belajar yang lebih efisien dibandingkan dengan keadaan fasilitas belajar yang kurang memadai.

Selain adanya fasilitas belajar yang memadai, para siswa juga harus memperhatikan faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar seperti motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang

besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi dikelas dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri siswa motivasi untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar.

Selain itu, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan hasil belajarnya pun akan rendah. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan seorang siswa yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, seorang siswa yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai hasil belajar yang baik.

Seorang siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi". Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah dimiliki. Sesuai dengan penjelasan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 15 “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu” (Sisdiknas, 2006: 44). Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja. SMK sebagai lembaga untuk mengolah input (*siswa*) menjadi output (*calon tenaga kerja*), dan menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. SMK Bidang bisnis dan manajemen berusaha menciptakan calon tenaga kerja yang berkompeten sesuai dengan tuntutan di bidang usaha dan industri masa kini sehingga nantinya lulusan SMK dapat memenuhi standar kualitas tenaga kerja.

SMK Negeri 1 Sedayu merupakan sebuah institusi sekolah yang diduga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan di atas. Hasil *pra survey* di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Praktek Kerja Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI pada tujuan program keahlian Tehnik Gambar dan Bangunan (TGB) yang dicapai kurang optimal. Hasil nilai ulangan yang diperoleh masih terdapat beberapa siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah 35 siswa, 6 siswa (17,1%) mempunyai nilai di bawah nilai KKM yang telah ditentukan dan 26 siswa (82,9%) mempunyai nilai di atas nilai KKM yang telah ditentukan. Nilai KKM

yang harus dicapai sebesar 75. Siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mengikuti program remedi atau ulangan perbaikan untuk mencapai ketuntasan.

Ditinjau dari fasilitas belajar, SMK Negeri 1 Sedayu mempunyai berbagai fasilitas yang tersedia cukup lengkap untuk mendukung kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah Lab. Gambar Bangunan, akan tetapi, pada ruangan Lab. Gambar Bangunan belum didukung dengan peralatan yang memadai yang dibutuhkan setiap siswa. Siswa harus bergantian menggunakan fasilitas yang ada, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya Praktek Kerja Survei dan Pemetaan pada tujuan program keahlian Teknik Gambar dan Bangunan (TGB). Kurangnya fasilitas pada Praktek Kerja Survei dan Pemetaan menyebabkan siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Banyaknya permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka agar penelitian ini dapat membahas lebih tuntas perlu adanya pembatasan tema penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Praktik Survei dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI pada tujuan program keahlian Teknik TGB yang dicapai kurang optimal.
3. Siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Ruang Lab. Gambar Bangunan belum didukung dengan peralatan yang memadai yang dibutuhkan setiap siswa.
5. Siswa harus bergantian menggunakan fasilitas yang ada, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya Praktik Survai dan Pemetaan pada tujuan program keahlian TGB.
6. Kurangnya fasilitas pada Praktik Survai dan Pemetaan menyebabkan siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini lebih memfokuskan pada “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat kesesuaian fasilitas belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu?
2. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Praktik K Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu?
4. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat kesesuaian fasilitas belajar praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI SMK N 1 Sedayu.
2. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu.
4. Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya atau sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi SMK Negeri 1 Sedayu

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan pembelajaran. Dan memberikan sumbangan informasi dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani. Dengan demikian tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil belajar (Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, (1991:120)

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto. 2010:2).

Menurut Slameto ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. (2010:3-6)

Menurut Santrock dan Yussen (dalam Sugihartono,dkk. 2007:74) Belajar adalah sebagai perubahan yang yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Menurut Reber (dalam Sugihartono,dkk. 2007:74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut M. Dalyono (2007:49):

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri, mengubah kebiasaan, mengubah sikap, mengubah keterampilan, dan mengubah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar, yaitu :

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan penahanan serta kematangan diri para siswa.
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- 4) Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.

- 6) Belajar dapat melakukan tiga cara, yaitu :
 - a) Diajar secara langsung
 - b) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain).
 - c) Pengenalan dan/atau peniruan.
- 7) Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan biasa.
- 8) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- 9) Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.
- 10) Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
- 11) Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk anekaragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri. (Sardiman A.M, 2011 : 24-25)

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Secara umum tujuan belajar itu ada tiga jenis, yaitu : (Sardiman A.M, 2011 : 26-28)

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
- 3) Pembentukan sikap

Lebih lanjut ketiga faktor tersebut diuraikan sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian hasil belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Menurut Sardiman A.M (2011 : 28-29) hasil belajar itu meliputi :

- a) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan. Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak, dengan dibantu atau tanpa bantuan orang lain. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak,

remaja, orang dewasa maupun orang tua, dan akan berlangsung seumur hidup, selagi hayat di kandung badan.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.

b. Pengertian Belajar Praktik

Belajar praktik merupakan kegiatan belajar yang mencakup belajar pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menjadi dasar untuk belajar ketrampilan. Sedangkan belajar ketrampilan adalah menyangkut cara organisir gerakan anggota badan seperti tangan, kaki, mata dan anggota badan lainnya secara baik.

Menurut kamus bahasa Indonesia, (Purwodarminto, 1985:67) praktik merupakan cara untuk melakukan apa yang terdapat didalam teori, jadi praktik merupakan penerapan dan suatu teori yang direalisasikan dalam bentuk senyatanya. Dalam proses belajar praktik siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan peralatan sehingga siswa benar-benar dapat melaksanakan belajar praktik dengan hasil optimal.

Menurut Muhammad Chalik (1988:33) kemampuan praktik ada 3 tahapan, yaitu: a) Siswa mendapat petunjuk dan guru pada awal akan memulai pelajaran, b) Mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang ada dalam lembar kerja, c) Bimbingan diberikan oleh guru apabila siswa mengalami kesulitan yang timbul pada saat mengerjakan tugas.

c. Pengertian Hasil Belajar

Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 102) mendefinisikan “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuan-kemampuan atau kecakapan-kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Nana Sudjana (2005: 22) berpendapat bahwa “ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Juliah (dalam Asep Jihad, 2008: 15) bahwa “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”.

Udin Saripudin (1989: 155) menyatakan bahwa “Hasil Belajar atau *learning outcomes* adalah komponen teknologi instruksional yang memberi informasi tentang keberhasilan dari tujuan yang telah digariskan”. Untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar yang akurat, diperlukan proses pengembangan alat evaluasi yang sah dan memperhatikan kesesuaian tujuan dengan alat evaluasi yang dipakai.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006:296) “hasil belajar belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar”. Lebih lanjut, Sumadi Suryabrata (2006:297) mengatakan bahwa:

Pada setiap masa akhir tertentu sekolah mengeluarkan rapor tentang kelakuan, kerajinan, dan kepandaian murid-murid yang menjadi tanggung jawabnya. Rapor itulah yang merupakan perumusan terakhir

yang diberikan oleh guru mengenai hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, semakin tinggi pula hasil dari pengajaran tersebut. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.

d. Klasifikasi Hasil Belajar

Pengklasifikasian hasil belajar dalam pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi belajar dari Bloom. Menurut Blom (Suharsimi Arikunto.2003:115) secara garis besar membagi tiga ranah, yang dikenal dengan "taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik." Ketiga ranah tersebut menjadi obyek hasil belajar, di mana masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan, dan alat penilaian untuk setiap ranah juga mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, sebab setiap ranah berbeda dalam cakupan dan hakekat yang terkandung di dalamnya.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi 6 tipe, yaitu:

a) Pengetahuan

Tipe hasil belajar berupa pengetahuan termasuk kognitif tingkat paling rendah. Akan tetapi hasil belajar yang berupa pengetahuan merupakan prasyarat untuk tipe hasil belajar aspek berikutnya. Untuk memahami sesuatu siswa diharapkan mengetahui dan menghafalkannya terlebih dahulu. Jadi tahu dan hafal merupakan prasyarat untuk aspek pengetahuan. Bentuk tes yang paling cocok untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah melengkapi, isian, benar salah.

b) Pemahaman

Tipe hasil belajar berupa pemahaman, satu tingkat lebih tinggi dari tipe hasil belajar pengetahuan. Dalam tipe hasil belajar ini siswa dituntut untuk menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri dari sesuatu yang dibaca atau sesuatu yang didengar.

Guru sebagai penyusun tes diharapkan dapat membedakan kategori pemahaman tersebut, karena karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal. Soal pemahaman penafsiran adalah soal yang meminta siswa untuk menghubungkan antara unsur dari keseluruhan pesan yang ada dalam bacaan. Sedangkan soal pemahaman ekstrapolasi adalah soal yang meminta siswa untuk mengungkapkan kemampuan di balik pesan yang tertulis dalam bacaan.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penerapan abstraksi ke dalam situasi baru, baik situasi konkrit maupun situasi khusus. Abstraksi tersebut bisa berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai

situasi baru apabila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

Prinsip merupakan abstraksi suatu proses atau suatu hubungan mengenai kebenaran dasar atau hukum umum yang berlaku di bidang ilmu tertentu. prinsip mungkin merupakan suatu pertanyaan yang berlaku pada sejumlah besar keadaan dan demikian pula merupakan suatu deduksi dari suatu teori atau asumsi.

d) Analisis

Analisis adalah suatu usaha untuk memilah suatu integrasi menjadi suatu unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga akan jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari aspek pengetahuan, aspek pemahaman, dan aspek aplikasi. Dengan analisis diharapkan siswa mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu. Apabila kecakapan analisis sudah berkembang pada diri siswa, maka siswa akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

e) Sintesis

Sintesis merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berfikir sintesis merupakan salah satu unsur yang akan dicapai dalam pendidikan. Siswa yang kreatif sering menemukan dan menciptakan sesuatu, karena dengan kemampuan sintesis siswa akan menemukan hubungan kausal.

Kemampuan sintesis dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tipe. Kemampuan sintesis yang pertama adalah kemampuan menemukan hubungan yang unik. Misalnya kemampuan mengkomunikasikan perasaan dalam bentuk tulisan. Kemampuan sintesis yang kedua adalah kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasionalnya. Kemampuan sintesis yang ketiga adalah kemampuan mengabstraksikan sejumlah gejala atau data.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian kemampuan tentang nilai sesuatu yang dilihat dari segi tujuan, gagasan, pemecahan, cara kerja maupun metode. Evaluasi perlu mempunyai standar atau kriteria tertentu. Untuk memudahkan mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang, item tesnya hendaklah menyebutkan kriterianya secara eksplisit. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis untuk mempertinggi mutu evaluasinya.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli menyatakan bahwa sikap seseorang dapat meramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar serta hubungan sosial.

Adapun beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar sebagai berikut:

a) *Receiving/attending*

Receiving/attending yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, ataupun gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b) *Responding* atau jawaban

Responding atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya.

c) *Valuing* atau penilaian

Valuing atau penilaian berkenaan dengan nilai dan kecakapan terhadap gejala stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) Organisasi

Organisasi yaitu pengembangan dari nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Konsep tentang nilai dan organisasi sistem nilai termasuk dalam organisasi.

e) Karakteristik Nilai atau Interaksi Nilai

Karakteristik nilai atau interaksi nilai yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotorik

Klasifikasi hasil belajar untuk ranah psikomotorik dalam mata pelajaran ekonomi pada saat ini belum banyak dikembangkan. Adapun hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni:

- a) Gerakan reflek (keterampilan gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan dasar.
- c) Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris, dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpresif.

Hasil belajar yang diuraikan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri tetapi selalu berhubungan antara satu aspek dengan aspek yang lainnya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini, hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar afektif dan psikomotorik. Akan tetapi tidak berarti ranah afektif dan ranah psikomotorik diabaikan sehingga tidak dilakukan penilaian.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Hasil Belajar

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Slameto (2010: 54-72) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak antara lain :

- a) Faktor-faktor Intern
 - [1] Faktor jasmaniah meliputi faktor Kesehatan, faktor Cacat tubuh.
 - [2] Faktor psikologis meliputi faktor Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan.
 - [3] Faktor Kelelahan meliputi, Kelelahan jasmani, kelelahan rohani (bersifatpsikis) yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kecenderungan membaringkan tubuh, kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- b) Faktor – faktor Ekstern
 - [1] Faktor keluarga, meliputi: Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - [2] Faktor sekolah, meliputi: setode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - [3] Faktor masyarakat, mleiputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Ngalim Purwanto (2007:102) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- a) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Yaitu: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Yaitu: keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di bagi menjadi tiga macam, yaitu : 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siwa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan siswa disekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran (Muhibbinsyah, 1997. Dalam Sugihartono,dkk. 2007:77).

Faktor yang mempengaruhi dalam belajar diklasifikasikan faktor intern dan ektern. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor-faktor fisiologis

dan faktor psikologis. Tetapi relevan dengan persoalan *reinforcement*, maka tinjauan mengenai faktor-faktor intern ini akan dikhususkan pada faktor-faktor psikologis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar. Menurut Sardiman A.M, 2011 : 45-46) faktor-faktor psikologis dalam belajar itu adalah sebagai berikut :

- a) Perhatian, maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya yang menyertai aktivitas belajar.
- b) Pengamatan, adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera.
- c) Tanggapan, yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan.
- d) Fantasi, adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajiner, menerobos dunia realitas. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.
- e) Ingatan, secara teoritis ingatan akan berfungsi : mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan.
- f) Berfikir, adalah aktifitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
- g) Bakat, adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.
- h) Motif dan motivasi.

Menurut Abu Ahmadi & Supriyono Widodo (1991:130-131) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu sebagai berikut :

- a) Faktor internal
 - [1] Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
 - [2] Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang terdiri atas: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, dan faktor non intelektual.

[3] Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b) Faktor eksternal

[1] Faktor sosial. Yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.

[2] Faktor budaya. seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

[3] Faktor lingkungan fisik. Seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.

[4] Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: Abu Ahmadi & Supriyono Widodo (1991: 131-132)

a) Faktor-faktor stimuli belajar

b) Faktor-faktor metode belajar

c) Faktor-faktor individual

Lebih lanjut ketiga faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar yaitu segala hal yang di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Faktor-faktor stimuli belajar, yaitu :

[1] Panjangnya bahan pelajaran

[2] Kesulitan bahan pelajaran

[3] Berartinya bahan pelajaran

[4] Berat ringanya tugas

[5] Suasana lingkungan eksternal

b) Faktor-faktor metode belajar. Meliputi :

[1] Kegiatan berlatih untuk praktek

[2] Overlearning dan drill

[3] Resitasi selama belajar

- [4] Pengenalan tentang hasil-hasil belajar
- [5] Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian
- [6] Penggunaan modalitet indera
- [7] Bimbingan dalam belajar
- [8] Kondisi-kondisi insentif

c) Faktor-faktor individual

Faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor individual ini menyangkut: kematangan, faktor usia kronologis, dan faktor perbedaan jenis kelamin.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi atau faktor yang mempengaruhi. Sri Rumini (1993:60) menyebutkan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar individu.

a) Faktor dari dalam individu

Faktor yang memengaruhi hasil belajar yang berasal dari individu meliputi faktor psikis dan faktor fisik.

[1] Faktor Psikis

Faktor psikis sebagai faktor dari dalam merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar siswa. Adapun faktor psikis yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: minat, kecerdasan, bakat dan motivasi.

[1] Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

[2] Kecerdasan

Kecerdasan atau yang biasa disebut dengan intelegensi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.

[3] Bakat

Selain kecerdasan, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang. Apabila siswa belajar sesuai dengan bakatnya, maka kemungkinan besar akan berhasil dengan baik, secara otomatis akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

[4] Motivasi

Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat,

maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.

[2] Faktor Fisik

Faktor fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Siswa yang dalam keadaan segar jasmani dan rohaninya akan lebih belajarnya jika dibandingkan dengan siswa yang dalam keadaan kelelahan. Siswa yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah siswa yang tidak kekurangan gizi. Karena siswa yang kekurangan gizi akan cepat lelah, mudah mengantuk, dan sulit menerima pelajaran.

b) Faktor dari luar individu

Faktor dari luar individu meliputi faktor lingkungan, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

[1] Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh siswa sebagai makhluk hidup yang terholong kelompok biotik. Selama hidup siswa tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan siswa. Keduanya

mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

[2] Faktor Guru

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan mempunyai peranan penting terhadap kelancaran proses dan hasil belajar siswa. Guru yang menguasai bahan atau materi pelajaran dapat melakukan komunikasi yang serasi dan harmonis dengan siswanya.

[3] Faktor Metode Mengajar

Sistem pengajaran saat ini menghendaki bahwa dalam pembelajaran dapat meningkatkan kebutuhan siswa. Oleh karena itu guru harus memahami kebutuhan siswa dengan baik. Selain itu guru harus memiliki perencanaan yang baik agar dapat melayani siswa dengan baik. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran dan mempersiapkan skenario pembelajaran yang mampu memberdayakan siswa sehingga dapat bermakna, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

[4] Faktor Kurikulum

Kurikulum adalah *plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus disampaikan dalam suatu pertemuan kelas, guru memprogramkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata

pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

[5] Faktor Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.

[6] Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa dapat belajar lebih baik dan menyenangkan apabila sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa. Masalah yang siswa hadapi dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik.

f. Cara Mengukur Hasil Belajar

Agar guru mengetahui tingkat kemampuan siswa, maka guru harus menguji hasil belajar siswa tersebut dengan menggunakan tes yaitu tes hasil belajar. Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila nilai siswa telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap bahan yang dipelajarinya.

Menurut Sri Rumini (1993:120) prinsip tes hasil belajar adalah :

- 1) Tes hasil belajar hendaknya mengukur tujuan belajar yang telah ditentukan selaras dengan tujuan pengajaran.
- 2) Tes hasil belajar hendaknya mengukur sampel yang representatif.
- 3) Tes hasil belajar memuat butir-butir yang paling cocok.
- 4) Tes hasil belajar sesuai dengan maksud penggunaannya.
- 5) Tes hasil belajar reliabel dan ditafsirkan secara cermat.
- 6) Tes hasil belajar memperbaiki dan meningkatkan belajar.

Tes hasil belajar dibedakan menjadi tiga, yakni:

1) Ulangan Harian

Ulangan harian diadakan sebelum dan selama pembelajaran berlangsung. Ulangan ini biasanya dilaksanakan setelah selesai dalam satu sub pokok bahasan atau satu pokok bahasan. Dapat dilakukan untuk pre tes mau pun post tes. Apabila dilaksanakan sebelum pembelajaran disebut pre tes, yang bertujuan untuk membantu siswa mengingat kembali hal-hal yang telah disampaikan guru atau sebagai jembatan untuk menuju ke materi berikutnya. Apabila tes dilaksanakan setelah pembelajaran atau pokok bahasan maka disebut post tes yaitu untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan guru.

2) Tes Mid Semester

Tes ini diadakan pada pertengahan semester, dan dilaksanakan setelah beberapa pokok bahasan selesai atau telah menyelesaikan separuh dari seluruh materi yang harus dipelajari dalam satu semester.

3) Tes Semester

Tes ini dilaksanakan pada akhir semester, yaitu akhir semester satu dan akhir semester dua. Tujuan tes akhir semester adalah mengetahui seberapa jauh daya serap yang dicapai siswa dalam belajar selama satu semester.

g. Ciri-ciri Hasil Belajar yang Baik

Menurut Sardiman (2009:49-51) pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik didasarkan pada pengakuan bahwa belajar secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan sesuatu yang berlangsung secara mekanik belaka, tidak sekedar rutinisme. Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Kalau hasil belajar itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif.
- 2) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Hasil proses belajar mengajar itu seolah-olah sudah menjadi bagian kepribadian bagi setiap siswa, sehingga akan mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

2. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana. Sarana prasarana sendiri adalah sarana belajar meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam pendidikan di sekolah misalnya gedung sekolah, meja, kursi, alat peraga dan lain-lainya. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar serta pendidikan sekolah, misalnya jalan menuju ke sekolah, halaman sekolah, tata tertib dan lain-lainya.

Proses belajar mengajar akan semakin sukses jika ditunjang dengan adanya fasilitas belajar atau yang disebut sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Djamarah (1995:92) "Fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik disekolah". Sedangkan menurut Suharsimi Arikonto fasilitas dapat diartikan "Sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha". Adapun yang memudahkan dan memperlancar usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan :

Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

(<http://www.ipdn.ac.id/pp-no-19-2005.pdf>)

Dari beberapa pendapat yang dirumuskan oleh para ahli mengenai pengertian fasilitas dapat dirumuskan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat, perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan pratikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang telaksananya proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud dengan fasilitas adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, memperlancar dan menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar memuaskan.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai dan dalam hal ini di uraikan

mengenai ruang lingkup fasilitas belajar. Ditinjau dari fungsi dan peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar atau sarana materi dibedakan menjadi 3 macam yaitu : 1. Alat pelajaran, 2. Alat peraga, 3. Media pengajaran.

Alat pelajaran adalah benda yang dipergunakan langsung dalam proses belajar mengajar baik oleh guru maupun peserta didik. Menurut Arikunto (1987:11-12) alat pelajaran di sekolah dibagi menjadi beberapa bentuk antara lain :

a. Buku-buku

Buku-buku sebagai fasilitas belajar mencakup buku-buku yang ada di perpustakaan, buku-buku di kelas baik itu sebagai buku pegangan untuk guru maupun buku pelajaran untuk peserta didik.

b. Alat-alat peraga

Alat-alat peraga digunakan oleh guru pada saat mengajar, baik yang sifatnya tahan lama dan disimpan di sekolah maupun diadakan seketika oleh guru pada jam pelajaran.

Gagne (2006:14) mengemukakan bahwa alat atau media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, alat belajar tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Penggunaan alat selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, alat belajar juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Hal ini

sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yusufhadi Miarso (2004:458) “ Alat belajar atau media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) tentang pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar siswa, sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
 - 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
 - 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.
 - 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- c. Alat-alat praktek, baik itu yang ada di laboratorium, bengkel kerja ataupun ruang-ruang praktek (kearsipan, mengetik, dan sebagainya)

d. Alat tulis menulis seperti papan tulis, penghapus, spidol, kayu penggaris, dan sebagainya.

Fasilitas belajar atau sarana dan prasarana belajar dibagi menjadi tiga aspek, yaitu sumber belajar, alat belajar dan pendukung belajar (Prantiya, 2008:6).

a. Sumber Belajar

Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala hal di luar diri anak didik yang memungkinkannya untuk belajar yang dapat berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan. Uraian tersebut dapat dilihat dari definisi *AECT (Association For Education Communication Technology)* yang menyatakan pengertian sumber belajar sebagai berikut: Sumber belajar untuk teknologi pendidikan meliputi semua sumber (data, orang, dan barang) yang dapat digunakan oleh peserta didik baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar.

Menurut Rusman (2007:64) “Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar antara lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung ataupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan”. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat ataupun fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar saja.

Dari beberapa definisi sumber belajar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guru maupun siswa dalam mempelajari materi pelajaran,

sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran tersebut yang mengorganisasikan berbagai sumber belajar ke dalam sistem pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar.

Mengingat sedemikian pentingnya peranan sumber belajar terhadap efektifitas dan efisiensi proses juga hasil belajar mengajar siswa dengan guru, maka pengadaan, pemerataan sampai dengan mengintegrasikan sumber belajar kepada proses belajar mengajar yang sangat dibutuhkan demi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Fungsi sumber belajar seperti yang diutarakan oleh Semiawan (1992:100) dalam Trimo (2008) adalah (1) sarana mengembangkan keterampilan memproseskan perolehan, (2) mengeratkan hubungan antara siswa dengan lingkungan, (3) mengembangkan pengalaman dan pengetahuan siswa, (4) membuat proses belajar mengajar lebih bermakna.

b. Alat Belajar

Alat belajar atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran merupakan bahan atau alat apapun yang digunakan untuk membantu dan penyampaian dan penyajian materi pembelajaran. Alat ini dapat berupa alat peraga baik itu alat elektronik maupun alat lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pada proses belajar mengajar guru harus mempunyai keahlian dalam menggunakan berbagai macam alat belajar, terutama media yang digunakan dalam proses mengajarnya, sehingga materi ataupun pesan yang disampaikan akan tersalurkan dengan baik pula.

c. Prasarana Pendukung Pembelajaran

Bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran. Diharapkan dalam ruangan atau gedung tersebut tercipta suasana yang kondusif guna kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Alat Ukur pada Mata Pelajaran Survei dan Pemetaan

Heinz Rick (1978: 47-58) dalam bukunya yang berjudul "*Ilmu dan Alat Ukur Tanah*" mengemukakan teori tentang Alat Ukur Tanah, diantaranya:

1. Pengetahuan Dasar

Dengan alat ukur sudut (teodolit) kita dapat mengukur sudut-arahan kedua titik atau lebih dan sudut curaman terhadap bidang yang horisontal pada titik pembacaan. Akan terdapat pada tiap-tiap titik suatu sudut horisontal dan suatu sudut vertikal.

Ketelitian pembacaan sudut tergantung antara lain dari garis-tengah lingkaran horisontal berskala dan garis-tengah lingkaran vertikal berskala yang menjadi perlengkapan teodolit. Akan tetapi garis-tengah lingkaran berskala menentukan juga ukuran dan beratnya alat penyipat ruang karena perlengkapan lainnya seperti pelat statif, teropong dsb. juga harus sesuai dengan lingkaran berskala itu.

Untuk keperluan mengerjakan pengaturan, pada teodolit terdapat beberapa nivo. Supaya sumbu kesatu dapat tegak lurus, di atas pelat nonius mendatar dan kerap kali pada kaki penyangga sumbu kedua ditempatkan dua nivo yang letak saling tegak lurus. Sebuah nivo didapat pula pada pelat nonius yang tegak. Teropong dapat pula digunakan untuk

menyipat datar, bila sebuah nivo ditempatkan pula pada pipa teropong. Berhubung dengan cara pengukuran, jadi pula dengan konstruksinya, bentuk teodolit reiterasi dan teodolit repetisi.

a. Jaringan segi-tiga (triangulasi)

Prinsip triangulasi menjadi sederhana sekali. Jikalau pada suatu segitiga diketahui panjangnya sebuah sisi dan dua sudut, dapat kita tentukan semua nilai-nilai lainnya. Jikalau dapat kita mengukur sebuah sisi dan tiga sudut maka kita mendapatkan suatu kontrol, karena jumlah tiga sudut selalu harus menjadi 180° . Dengan menggunakan Wild-Distomat DI 50 dapat kita mengukur jarak secara elektro-optis s/d 150 km jauhnya dengan ketelitian 10 cm dan bukan sudut-sudut. Pada pengukuran tinggi trigonometris kita juga memperhatikan beda titik antara dua titik, karena pada triangulasi atau jaringan segitiga dalam bidang kita hanya menentukan jarak horisontal antara dua titik tertentu.

b. Rangkaian segi banyak (poligon)

Walaupun pada suatu lapangan sudah ada triangulasi sampai dengan tugu kwarter, tetapi kerapatan titik-titik tertentu belum memungkinkan penggambaran peta berdetail. Kita harus melakukan suatu penyipatan dalam ruang yang lebih rapat. Prinsip yang digunakan bukan lagi triangulasi, melainkan rangkaian segi banyak. Dengan alat-alat pengukur jarak yang modern penentuan jarak menjadi sama pentingnya dengan penentuan sudut. Sesudah kita sekarang menentukan dan mengontrol dasar-dasar penyipatan kita mulai dengan menentukan detail-detail untuk menggambar peta.

Cara membuat suatu poligon adalah cara pertama untuk menentukan tempat lebih dari satu titik. Telah diketahui pula, bahwa pada ujung awal poligon diperlukan satu titik yang tentu dan sudut jurusan yang tentu pula. Supaya keadaan menjadi simetris, maka pada ujung akhirdibuat titik yang tentu pula dan diikat pada jurusan yang tentu lagi. Umumnya suatu poligon dimulai dan diakhiri pada titik-titik tertentu dan diikat pada kedua ujung pada dua jurusan tertentu pula.

Sebelum dimulai dengan menghitung koordinat-koordinat titik-titik poligon, maka lebih dahulu harus diteliti pengukuran poligon. Karena untuk dapat menentukan koordinat-koordinat diperlukan sudut dan jarak, maka yang diukur pada poligon adalah sudut-sudut dan jarak-jarak pada poligon itu. Untuk dapat melakukan penelitian, maka harus diketahui dan ditentukan lebih dahulu syarat-syarat apakah yang harus dipenuhi oleh suatu poligon. Syarat yang harus dipenuhi oleh sudut-sudut poligon yang diukur, yakni: jumlah sudut-sudut yang diukur sama dengan selisih sudut jurusan akhir dan sudut jurusan awal ditambah dengan kelipatan dari 180° .

2. Macam-macam alat ukur sudut Wild

Triangulasi membutuhkan alat ukur sudut dengan kemungkinan pembacaan sudut seteliti mungkin. Alat ukur sudut ini dinamakan teodolit reiterasi atau teodolit setik/sekon. Pada poligon dan penyipatan detail ketelitian pembacaan sudut $1/10'$ memenuhi kebutuhan jikalau ada kemungkinan mengukur jarak secara optis. Pada dua-duanya ketelitian

tergantung pada tiga faktor: alat sudut ukur, cara pengukuran/ penyipatan dan cara mengatasi kesalahan-kesalahan.

Pada teodolit repetisi lingkaran horisontal berskala dapat diputar pada sumbu pertama. Karena itu sumbu pertama harus dibuat sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu sumbu rangkap. Teodolit modern didasarkan pada pengalaman, bahwa teodolit kuno menjadi berat, pembacaan lingkaran horisontal dan vertikal makan waktu dan memusatkan terutama pada pekerjaan triangulasi pada lapangan yang sulit dengan teodolit reiterasi. Heinrich Wild yang mengalami kesulitan ini sendiri pada pekerjaannya di lapangan, mengatur kesulitan ini dengan jiwa penelitiannya yang genial: ia membangun teodolit universal Wild T2 pada tahun 1924.

a. Teodolit universal Wild T2

Pada pembuatan alat ukur sudut ini pertama kali digunakan lingkaran-lingkaran dari kaca dan sistem pembacaannya secara optis. Sistem pembacaan ini menghubungkan dua lingkaran tersebut. Pada suatu bayangan yang dapat dibaca sekaligus pada mikroskop yang berada disamping okular teropong dan yang dinamakan mikroskop koinidensi. Pembacaan yang disatukan dalam satu okular menjadi pembacaan rata-rata yang dahulu didapatkan dari dua pembacaan untuk menghindari kesalahan eksentrisitas lingkaran. Dengan pembangunan teodolit modern semacam ini baru timbul kemungkinan memasang bagian-bagian yang peka ke dalam alat ukur sudut dan konstruksi itu memungkinkan bentuk teodolit yang komplis dan stabil. Kemungkinan pembidikan dan pembacaan kedua lingkaran berskala

dari satu titik tegak berarti tidak hanya menghemat waktu, melainkan juga ketelitian pembacaan yang lebih tinggi.

b. Teodolit Wild T3

Teodolit Wild T3 dilengkapi dengan pembacaan koinsidensi. Hanya jarak antara dua garis pada skala-skalanya berarti 4' sehingga pada tiap-tiap 2' timbul satu koinsidensi. Karena skala mikrometer dibagi 1200 maka berarti ketelitiannya 0,1".

c. Teodolit repetisi dan teodolit tachimetri

Pada teodolit repetisi dan teodolit tachimetri mikroskop pembacaan juga dipasangkan di samping okuler teropong. Pembacaan hanya dilakukan pada satu bagian lingkaran berskala karena pengaruh eksentrisitas lingkaran pada jarak bidik yang pendek pada penyipatan detail amat kecil, dan jika perlu dapat diabaikan dengan mengukur sudut pada dua posisi teropong. Ketelitian pembacaan dengan $\pm 0,1'$ biasanya cukup pada teodolit repetisi atau teodolit tachimetri. Skala teodolit Wild T16 dengan indeks otomatis dan teodolit diagram-tachimeter Wild RDS dilengkapi dengan mikroskop-skala.

d. Teodolit Kompas Wild T0

Untuk penyipatan dengan ketelitian yang tinggi di hutan atau pada ekspedisi-ekspedisi kita menggunakan teodolit kompas Wild T0. Alat ukur sudut ini dilengkapi dengan lingkaran horisontal berskala yang berputar bebas dan jarum magnet yang selalu menunjuk ke utara (kutub utara magnetis). Karena lingkaran ini bersifat eksentris dan adanya paralaks, maka disini juga diadakan pembacaan koinsidensi.

e. Teodolit Wild T05

Untuk pekerjaan-pekerjaan konstruksi bangunan dan sebagainya dengan ketelitian menit kita dapat menggunakan teodolit Wild T05 yang sangat ekonomis. Skala pada lingkaran horizontal dan pada lingkaran vertikal berskala dibuat $10'$ (10°) dan dapat diperkirakan pada $1'$ (1°). Teodolit ini dilengkapi dengan penerangan lingkaran-lingkaran dengan batu baterai yang akan hidup selama 30 sekon jikalau ditekan tombolnya. Perlengkapan tersebut memungkinkan juga penggunaan alat ukur sudut ini di dalam gedung-gedung yang agak gelap. Sebagai tambahan perlengkapan dapat juga dipasang suatu nivo tabung khusus yang memungkinkan penggunaan teodolit ini sebagai alat penyipat datar.

f. Data-data tentang alat ukur sudut

1) Nivo tabung koinsidensi

Nivo indeks pada teodolit Wild T3 dan teodolit diagram-tachimeter Wild RDS adalah nivo tabung koinsidensi. Pembacaan lingkaran vertikal baru dapat dilakukan sesudah gelembung di-koinsidensi-kan dengan bantuan tombol pengatur nivo. Untuk membedakan dengan sekrup-sekrup lain yang berkelar-kelar sekrup ungit tabung dibuat bergerigi.

2) Bayangan teropong

Pada teropong astronomi teodolit kompas Wild T0 dan teodolit Wild T3 bayangan objek pada diafragma terbalik, bayangan objek kita perhatikan melalui okuler teropong, yang bertindak sebagai kaca pembesar. Hampir semua teodolit Wild dilengkapi dengan

suatu sistem prisma yang memungkinkan tercapainya bayangan objek yang tegak (teropong bumi). Pada diafragma juga ada benang-silang yang di-ets pada suatu pelat kaca. Penyetel teropong tajam pada sasaran kita lakukan dengan memutar gelang penyetel fokus dan pada teodolit diagram-tachimeter Wild RDS dan teodolit Wild T05 dengan sekrup penyetel fokus.

3) Medan pandangan (gezichtsveld)

Medan pandangan suatu teropong merupakan bidang lingkaran. Garis tengahnya tergantung dari jarak titik api F dan garis-tengah diafragma. Makin pendek jarak titik api makin besar sudut penglihatan β pada garis-tengah diafragma α yang tetap. Garis-tengah medan pandangan kita tentukan biasanya dalam $''_{\infty}$ (m per km).

4) Pembesaran

g. Sifat-sifat penting pada teodolit

Walaupun kita menggunakan alat ukur sudut yang istimewa serta jaringan triangulasi halus sekali dan tepat, ketelitiannya masih tergantung dari pembacaan masing-masing. Ini berarti, bahwa ada pengaruh keterbatasan mata manusia, pengaruh iklim, suhu, angin dan sinar matahari yang dialami setiap penyipatan. Maka tiap-tiap teodolit mengakibatkan kesalahan –kesalahan kecil. Supaya kesalahan-kesalahan dapat diatasi dan sebanyak mungkin disingkirkan, kita harus memperhatikan beberapan syarat sebagai berikut:

1) Pengaturan sumbu-sumbu

Supaya suatu pengukuran dapat dilakukan dengan tepat sistim sumbu-sumbu pada suatu teodolit harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- a) $LL \perp VV$ Sumbu nivo alhidade siku pada sumbu pertama
- b) $ZZ \perp HH$ Garis bidik siku pada sumbu kedua
- c) $HH \perp VV$ Sumbu kedua siku pada sumbu pertama
- d) Sumbu nivo indeks harus sejajar dengan garis bidik yang disetel horisontal atau indeks yang otomatis harus bekerja.

Pada umumnya alat ukur sudut yang modern stabil sekali dan bekerja tepat walaupun dipakai bertahun-tahun. Tetapi sudah dipindah-pindahkan dengan kasar, karena benturan dsb. sebaiknya alat ukur sudut itu diperiksa.

2) Pemeriksaan dan cara mengatur sumbu

- a) Kesalahan sumbu nivo alhidade terhadap sumbu pertama

$$LL \perp VV$$

Sebagai nivo tabung pada alat penyipat datar kita perhatikan nivo alhidade pada alat ukur sudut.

- b) Kesalahan garis bidik terhadap sumbu kedua $ZZ \perp HH$

Pengaruh kesalahan ini tidak mempengaruhi pembacaan dan penentuan sudut-sudut horisontal, maka kita hanya mengatur kalau kesalahan ini besar. Pengaturan kita lakukan dengan menyetel mikroskop pembacaan dengan separuh nilai kesalahan pembacaan dengan sekrup penggerak horisontal

atau dengan sekrup mikrometer dan sekrup penggerak horisontal (di-koinidensi-kan).

c) Kesalahan pada indeks lingkaran vertikal

Sebelum pembacaan lingkaran vertikal gelembung pada nivo indeks harus di tengah-tengah dengan kekecualian teodolit yang mempunyai indeks vertikal otomatis. Pada garis bidik yang horisontal kemudian sudut vertikal (zenit) seharusnya $90^{\circ}00'00''$. Kita dapat membukikan ketentuan ini sebagai berikut: bidik suatu sasaran tertentu dengan benang-silang horisontal dan baca lingkaran vertikal (pada teodolit Wild T0, T3 dan RDS harus diperhatikan gelembung nivo indeks lebih dahulu). Sekarang kita putar teropong dan bidik sasaran yang sama. Jumlah pembacaan pertama dan pembacaan kedua seharusnya 360° . Jikalau tidak, harga perbedaan dua kali kesalahan indeks.

d) Kesalahan pembidikan

Kita dapat membidik teliti hanya jikalau tidak ada paralaks antara sasaran dan benang-silang. Ketentuan ini harus diperiksa sebelum tiap-tiap pembacaan. Harus diperhatikan khusus bahwa iklim dan atmosfer mempersulit tugas ini. Jikalau sebuah sasaran tidak mungkin kita bidik sekaligus dengan tepat, sasaran itu kita bidik beberapa kali dan diambil nilai rata-rata.

e) Kesalahan pada skala lingkaran

Pada penentuan sudut-sudut yang harus teliti sekali sasaran juga kita bidik beberapa kali. Karena titik-titik pembacaan lingkaran terbagi rata pada seluruh lingkaran, maka kesalahan pada skala lingkaran yang sifatnya kecil sekali akan terkompensasi. Hal yang sama terjadi pada pembacaan skala mikrometer. Seperti telah ditentukan pengaruh kesalahan masing-masing saling diperkecil dengan pengaturan penyipatan yang baik dan dengan membidik sasaran-sasaran beberapa kali. Selain dari segi ekonomi keterbatasan juga timbul dari mata manusia, alat ukur sudut, iklim dan suhu. Ketelitian penyipatan hanya secara terbatas dapat ditingkatkan dengan menambah jumlah pembidikan suatu sasaran. Jikalau kita membidik suatu sasaran n -kali dengan kesalahan m , kesalahan rata-rata M bukan m/n melainkan $M = m/\sqrt{n}$.

h. Pemilihan teodolit yang cocok

Dalam praktek kita mencoba mencapai ketelitian yang diperlukan dengan waktu dan pekerjaan yang sesedikit mungkin. Syarat ini dapat kita penuhi dengan pemilihan alat ukur sudut yang cocok dan pengaturan penyipatan yang praktis. Data-data alat ukur sudut yang akan digunakan harus seimbang dengan tugasnya. Tugas-tugas yang akan dilakukan dengan alat ukur sudut sudah harus diperhatikan pada waktu membeli alat. Pada prinsipnya teodolit-

teodolit dapat dibagi atas tiga golongan seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Golongan Teodolit

Golongan	Tipe	Ketelitian yang dapat diperkirakan	Menjadi sebanyak 1 cm atas
I	T05 T0	1'	Kira-kira 30 m
II	T1 T16 RDS	6"	300 m
III	T2 T3	1" 0,2"	2 km 10 km

Perbedaan ketelitian antara tiga golongan ini menjadi besar, Golongan I sebaiknya digunakan pada pekerjaan-pekerjaan penyipatan yang sederhana dengan keterangan, bahwa tipe T0 dilengkapi dengan kompas. Golongan II terdiri dari teodolit tachimetri dan teodolit poligon. Jarak bidik biasanya sampai dengan 150 m. Alat penyipat ruang ini cocok pada pekerjaan penyipatan detail pada lapangan terbatas, dan pada triangulasi dengan T3 pada triangulasi primer sampai 60 km dan T2 yang ringan itu pada pekerjaan triangulasi sekunder dan tersier.

3. Perhitungan Kesalahan

Menurut Soetomo Wongsotjito (1977) semua penyipatan, pengukuran atau pemeriksaan yang kita lakukan selalu mengandung ketidak-pastian atau kesalahan. Memang pada prinsipnya tidak mungkin kita menentukan suatu jarak atau sudut dengan tepat. Kita hanya dapat menentukan harga perkiraan. Dengan perhitungan kesalahan, maka dapat diperkirakan besarnya kesalahan pada ukuran. Tambahan pula terdapat informasi penting tentang kualitas ukuran. Kesalahan-kesalahan yang timbul dapat dibagi atas tiga jenis kesalahan berikut:

a) Kesalahan kasar

Kesalahan kasar timbul oleh kekeliruan yang berat, dan selalu dapat dihindarkan dengan penyipatan yang teliti dan tepat. Karena semua penyipatan pada umumnya dilakukan dua kali, kesalahan kasar mudah dihindarkan.

b) Kesalahan acak (kebetulan)

Kesalahan acak (kebetulan) ialah ke-tidak-telitian yang selalu timbul pada penyipatan, oleh perubahan suasana dan lapangan dan oleh perbedaan kecil pada pembuatan alat ukur sudut yang tidak dapat diatasi. Kesalahan acak (kebetulan) mempengaruhi hasil penyipatan secara tidak tentu dan timbul baik dengan tanda positif maupun dengan tanda negatif. Pada cara-cara mengatasi kesalahan-kesalahan kita hanya mencantumkan kesalahan acak.

c) Kesalahan sistematis

Kesalahan sistematis timbul sepihak, bertanda positif atau negatif. Kesalahan sistematis diakibatkan oleh penyipatan yang ceroboh atau oleh pengaruh suasana pada garis bidik dan oleh alat ukur sudut yang tidak dengan teliti disetel. Kesalahan sistematis dapat diatasi dengan penentuan pengaruhnya secara analitis, bekerja teliti dan dengan alat ukur sudut yang disetel dengan teliti juga.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2011:73).

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 71) motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Pengertian motivasi menurut Oemar Hamalik (2001:158) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut *Mc. Donal* (dalam Sardiman, 2011:73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian *Mc. Donal* ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa”*feeling*”, afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan

ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2011:75).

Motivasi merupakan kekuatan atau pendorong bagi seseorang untuk bekerja melakukan sesuatu dalam berbagai situasi. Motivasi ini tidak terbatas hanya dalam proses belajar tetapi juga sebagai pendorong dalam melakukan suatu pekerjaan.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sardiman A.M, 2011 : 83)

Untuk lebih memperjelas tentang indikator-indikator motivasi berprestasi, Sardiman menguraikannya sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas

Tekun adalah bersungguh-sungguh. Tekun dalam menghadapi tugas berarti bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas atau tidak mudah menyerah dalam mengejakan tugas. Siswa yang tekun dalam belajar lama kelamaan akan berhasil sedangkan

siswa yang tidak tekun bisa mengalami kegagalan dalam belajar. Tekun dalam menghadapi tugas dapat diukur dari hasil ketekunan mengerjakan tugas tersebut berupa tingkat kepuasan siswa. Selain itu faktor hukuman dari guru dapat meningkatkan ketekunan siswa. dan juga sifat ingin mendalami pelajaran dapat menambah ketekunan siswa.

2) Ulet dan tidak mudah putus asa

Ulet adalah tidak mudah menyerah atau bisa dikatakan tekun. Ulet dapat diwujudkan dengan cara melalui bantuan orang lain maupun dengan belajar sendiri. Siswa yang ulet dan tidak mudah putus asa dalam belajar nantinya akan mencapai keberhasilan dalam belajar atau prestasi yang baik, sebaliknya siswa yang mudah putus asa dalam belajar akan kurang bersemangat dalam belajar sehingga mengakibatkan prestasi belajarnya turun.

3) Menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi

Faktor ini termotivasi oleh ingin mendapatkan pujian karena jika ada motif tersebut maka seorang siswa akan merasa puas bila berprestasi dengan nilai baik atau dipuji orang lain. Menerima pelajaran dengan baik contohnya, rajin mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan mencatatnya serta mengulangnya di rumah. Siswa yang dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan rutin akan lebih mudah dalam belajar sehingga berhasil dalam mencapai prestasi belajarnya.

4) Senang belajar mandiri

Senang belajar mandiri bermanfaat untuk mengembangkan

kreatifitas serta juga dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan karena dengan senang belajar mandiri maka akan mengasah otak siswa untuk berfikir lebih variatif. Senang belajar mandiri dapat diwujudkan dengan mempelajari materi sebelum dijelaskan oleh guru dan mengerjakan soal-soal latihan sebelum disuruh oleh guru. Siswa yang melakukan kegiatan belajar mandiri akan menjadi terlatih untuk tidak bergantung kepada orang lain dan menjadi lebih bersemangat dalam belajar sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa tersebut.

5) Senang, rajin dalam belajar dan penuh semangat

Senang berarti merasa puas sedang rajin berarti giat, tidak malas melakukan sesuatu kegiatan. Siswa yang sudah menyenangi suatu mata pelajaran mereka akan tetap bersemangat belajar meskipun pelajarannya itu jatuh pada jam terakhir, dan mereka akan selalu giat atau tidak malas belajar. Siswa yang dalam belajarnya selalu penuh semangat dan rajin walaupun tidak ada ulangan mereka tetap belajar, karena mereka menganggap belajar bukan sebagai beban melainkan suatu kewajiban, sehingga akan lebih mudah dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

6) Berani mempertahankan pendapat bila benar

Dapat dilihat dari tingkat kepekaan siswa terhadap kesalahan baik dalam pelajaran maupun pergaulan di kelas. Serta juga melatih kemandirian dalam berbicara.

7) Suka mengerjakan soal-soal latihan

Dapat diukur melalui sikap siswa terhadap tugas dan juga cara

siswa mengerjakan tugas yang berupa soal latihan. Siswa yang suka mengerjakan soal-soal latihan, mereka akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga lebih mudah dalam mencapai prestasi belajarnya, sebaliknya siswa yang tidak suka mengerjakan soal-soal latihan mereka menjadi malas belajar dan akan sulit dalam memahami materi pelajaran sehingga mereka susah mencapai keberhasilan dalam belajar.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Tujuan motivasi Menurut M. Ngalim Purwanto (2007: 73) adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

b. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2011:85) fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain fungsi motivasi di atas, ada juga fungsi motivasi yang lain, yaitu: motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. (Sardiman, 2011:85)

Menurut Oemar Hamalik (2001:161) fungsi motivasi itu meliputi :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

c. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman (2011:86-91) macam-macam motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, meliputi: motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari.
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis, meliputi: motif atau kebutuhan organisasi (misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat). Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk memmbalas, untuk berusaha dan untuk memburu. Motif-motif obyektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya: reflek, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Oemar Hamalik (2001:162-163) motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu : motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ekstrinsik adalah

motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman.

Pada dasarnya siswa memiliki macam-macam motivasi dalam belajar. Biggs dan Telfer (dalam Sugihartono, dkk. 2007: 78) mengemukakan macam-macam motivasi yaitu :

- 1) Motivasi instrumental. Berarti bahwa siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
- 2) Motivasi sosial. Berarti bahwa siswa belajar untuk menyelenggarakan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.
- 3) Motivasi berprestasi. Berarti bahwa siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkan.
- 4) Motivasi intrinsik. Berarti bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memang berperan yang sangat penting dalam pencapaian belajar. Motivasi menurut Wlodkowsky (dalam Prasetya dkk, 1985) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercemin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan.

Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain :

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan efektif siswa yang tinggi dalam belajar.

3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi. (Sugihartono,dkk. 2007:78)

Menurut Sardiman (2011:75) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Keller (dalam Sugihartono, dkk. 2007: 78) menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang disebut sebagai model ARCS, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Attention* (perhatian)
Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.
- 2) *Relevance* (relevansi)
Relevansi menunjukkan hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa.
- 3) *Confidence* (kepercayaan diri)
Agar kepercayaan diri siswa meningkat guru perlu memperbanyak pengalaman belajar siswa, misalnya dengan menyusun aktivitas pembelajaran sehingga mudah dipahami, menyusun kegiatan pembelajaran kedalam bagian-bagian yang lebih kecil, meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menyatakan persyaratan untuk berhasil, dan membentangkan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran.
- 4) *Satisfaction* (kepuasan)
Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang serupa.

e. Ciri-Ciri Orang yang Mempunyai Motivasi Tinggi

Dua hal yang membentuk motivasi yaitu karena adanya dorongan untuk sukses atau berhasil dan dorongan untuk menghindari kegagalan. Motivasi ini merupakan dorongan yang membentuk perilaku dalam

mencapai tujuan, sehingga motivasi ini akan terlihat dari usaha siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan akan tercermin pada perilakunya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai ciri-ciri yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai motivasi.

Tabrani Rusyan, dkk menyebutkan ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut :

Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai); ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi; ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan di dalam kelas; selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya); menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misal terhadap pembangunan, agama, politik, ekonomi, korupsi, keadilan dan sebagainya); lebih senang bekerja mandiri; cepat bosan dengan tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut dan senang mencari dan memecahkan soal-soal. (1994: 96-97).

Miftah Thoha mengemukakan ”beberapa karakteristik dari orang-orang berprestasi tinggi antara lain : suka mengambil risiko yang moderat, memerlukan umpan balik segera, memperhitungkan keberhasilan dan menyatu dengan tugas” (1983: 230-232).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai motivasi di atas, maka motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini akan diukur melalui beberapa indikator. Adapun indikator tersebut, tekun dan ulet, percaya pada diri sendiri, berani mengemukakan pendapat dan berani mengambil risiko serta memiliki hasrat berprestasi.

B. Penelitian yang relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Tudyah Woro Nugraheni (2008: 93) yang meneliti tentang “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika dengan F_{hitung} sebesar $8,287 > F_{tabel}$ sebesar 3,275, persamaan regresinya $Y = 47,594 + 0,184 X_1 + 0,110 X_2$; (2) Fasilitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan $t_{hitung} = 2,865 > t_{tabel} = 1,960$ dengan sumbangan efektifnya sebesar 39,17%, (3). Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan $t_{hitung} = 2,331 > t_{tabel} = 1,960$ dengan sumbangan efektifnya sebesar 13,99%.
2. Pekik Wicaksono (2012: 103) yang meneliti tentang “Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $r_{x1y} = 0,009$, $r_{2x1y} = 0,000$, $t_{hitung} = 0,111$. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $r_{x2y} = 0,291$, $r_{2x1y} = 0,085$, $t_{hitung} = 3,704$. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $R_{x3y} = 0,401$, $r_{2x3y} = 0,161$, $F_{hitung} = 5,331$. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar, motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa,

dibuktikan $R_y(123) = 0,461$, $R^2_y(123) = 0,212$, $F_{hitung} = 13,113$. Serta masing-masing variabel mempunyai sumbangan efektif terhadap perubahan pada prestasi belajar siswa sebesar -0.223% untuk fasilitas belajar siswa, 6.01% untuk motivasi belajar siswa, dan sebesar 15.46 % untuk minat belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, adapun kerangka pikirnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Fasilitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan dalam terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Fasilitas sangat dibutuhkan karena dapat mendorong kegiatan belajar mengajar. Fasilitas merupakan bentuk fisik maupun material yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung lebih efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

Motivasi adalah suatu keinginan atau dorongan melakukan sesuatu dan memperoleh hasil yang maksimal atas usaha yang dilakukannya. Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi itu dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri pribadi siswa (ekstrinsik). Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

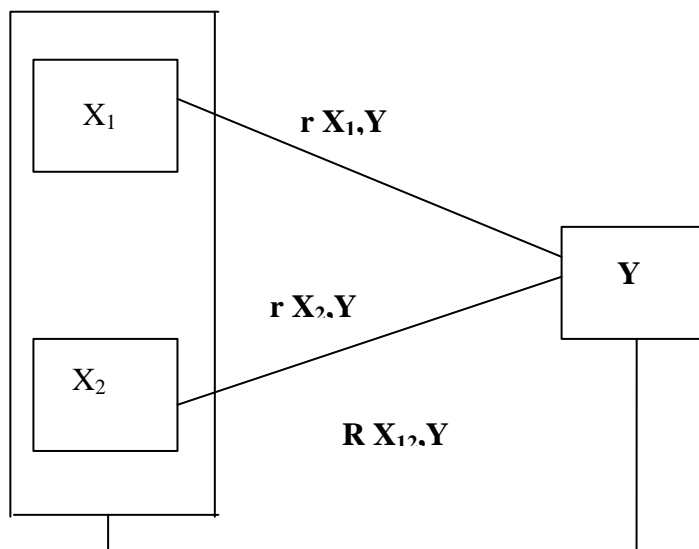
3. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Fasilitas belajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Fasilitas belajar yang lengkap akan dapat memudahkan siswa dalam proses belajar. Terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar akan mendorong siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Adanya motivasi akan

mendorong siswa untuk berusaha mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Dengan kata lain siswa yang memiliki motivasi belajar akan mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

D. Pradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas dapat dibuat pradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Variabel Fasilitas Belajar (Independent)

X_2 = Variabel Motivasi Belajar (Independent)

Y = Variabel Hasil Belajar (Dipendent)

E. Hipotesis Penelitian

Bedasarkan teori-teori, kerangka berfikir dan asumsi yang telah di kemukakan maka di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis *ex post facto* yaitu jenis penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Dilihat dari sifatnya termasuk desain penelitian asosiatif kausal yaitu untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sedayu dengan subyek penelitian semua siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan pada bulan November 2013.

C. Variabel Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai suatu tujuan karena kedudukan variabel merupakan hal yang sangat penting, dimana variabel penelitian tersebut mengandung berbagai aspek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini variabel bebas adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar.

2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

D. Definisi Operasional

1. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk merubah tingkah lakunya sebagai hasil pengamatannya dan interaksi dalam fasilitas (Sardiman, 2011:75). Dengan adanya motivasi belajar pada siswa diharapkan siswa memiliki hasil belajar yang tinggi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah melakukan kegiatan belajar. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan, tugas, maupun nilai rapor yang kemudian diambil rata-rata nilai untuk mengukur dan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran

yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini indikator Hasil belajar ialah nilai ujian praktik dari mata pelajaran Survey dan Pemetaan.

E. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:108). Sedangkan menurut Margono (2010:118), "Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan".

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto mengemukakan (2006: 112) "apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi". Sesuai dengan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 32 siswa, karena jumlahnya kurang dari 100 orang, maka diambil seluruhnya sebanyak 32 siswa untuk dijadikan subyek penelitian. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini terdiri dari butir-butir pertanyaan mengenai Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar. Kuesioner tentang Fasilitas Belajar dan

Motivasi Belajar, ditinjau dari jawaban yang diberikan termasuk kuesioner langsung karena responden menjawab tentang dirinya.

2. Kajian dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada Standar Kompetensi Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu yang berupa rata-rata nilai ulangan harian.

3. Observasi

Observasi sering disebut pula sebagai pengamatan. Observasi atau pengamatan adalah memperhatikan sesuatu/ objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dengan demikian kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui penglihatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi sekolah, fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa kelas XI TGB SMK Negeri 1 Sedayu.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk memperoleh data tentang fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar digunakan instrumen kuesioner.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu telah dilengkapi dengan pilihan jawaban, sehingga siswa tinggal memilihnya, penskoran memakai skala likert. Skala ricket digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan (Sugiyono, 2010: 134).

Skala Linkert yang digunakan dalam penelitian ini telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Responden dapat memilih satu diantara empat pilihan jawaban yang disesuaikan dengan keadaan diri subyek.

Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator dan kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan. Kisi-kisi instrumen merupakan hasil modifikasi dan buatan sendiri dari penelitian yang relevan.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No butir	Jml
Fasilitas Belajar	a. Alat-Alat Peraga	1) Ketersediaan alat peraga 2) Kelengkapan alat peraga 3) Kondisi alat peraga	1,2,3,4, 5,6,7,8	8
	b. Alat-Alat Praktek	1) Peralatan menggambar dari sekolah 2) Peralatan menggambar siswa 3) Peralatan PPD 4) peralatan Theodolit 5) Peralatan Yalon 6) Peralatan Tripot 7) Peralatan Rambu Ukur 8) Peralatan GPS	9, 10, 23, 24, 25, 26, 27, 28	8

	c. Buku	1) Jumlah buku paket 2) Modul 3) Perpustakaan sekolah	11,12,13,14,15,16,17	7
	d. Alat tulis menulis	1) Peralatan tulis menulis 2) Meja Gambar 3) OHP	18,19,20,21,22	5
Jumlah				28

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No butir	Jml
Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas 2. Tidak mudah menyerah dalam mengejakan tugas	1,2,3	3
	Ulet dan tidak mudah putus asa	1. Tidak mudah menyerah 2. Tidak mudah putus asa dalam belajar	4,5, 6,7	4
	Menerima pelajaran dengan baik untuk mencapai prestasi	1. Rajin mendengarkan penjelasan guru dengan baik 2. Mencatatnya serta mengulanginya di rumah	8,9,10,11, 12,13, 14	7
	Senang belajar mandiri	1. Mempelajari materi sebelum dijelaskan oleh guru 2. Mengerjakan soal-soal latihan sebelum disuruh oleh guru	15,16,17,18	4
	Rajin dan penuh semangat	1. Semangat belajar giat 2. Tidak malas belajar	19,20	2
	Suka mengerjakan soal-soal latihan	1. Sikap siswa terhadap tugas 2. cara siswa mengerjakan tugas yang berupa soal latihan	21,22,23	3
	Berani mempertahankan pendapat bila benar	Kepekaan siswa terhadap kesalahan dalam pelajaran	24,25	2
Jumlah				25

2. Menyusun butir pernyataan

Butir pernyataan berbentuk pilihan dengan empat pilihan jawaban dan berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan dikatakan positif apabila

pernyataan yang dibuat mendukung tentang gagasan yang ada dalam kajian pustaka, sedangkan pernyataan negatif adalah sebaliknya.

3. Membuat skoring

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala likert, dengan empat alternatif jawaban. Alasan digunakan empat alternatif jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah atau netral.

Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan positif dan pernyataan negatif		
Alternatif jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif (*)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

H. Uji Coba Instrumen

Supaya alat ukur yang dipakai dapat dipertanggung jawabkan atau dapat dipercaya, maka harus diuji terlebih dahulu. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memang cocok dan mantap jika diterapkan pada variabel yang diukur. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian. Uji Validitas dilakukan menggunakan teknik *expert judgment* yakni dikonsultasikan kepada pakar untuk mengetahui validitas instrumen ditinjau dari isinya. Hasil *expert judgment* adalah perbaikan beberapa butir pernyataan yang kurang tepat dengan indikator.

Selanjutnya dilakukan uji coba terhadap uji coba instrumen dilakukan di SMK Negeri 1 Seyegan pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB). Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan satu kali kepada 30 siswa. Setelah diperoleh data melalui kuesioner selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari *Pearson* yang dikenal dengan *Korelasi Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara X dan Y
N	= jumlah subyek
$\sum X$	= jumlah skor butir soal X
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor butir soal X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor total
$\sum XY$	= jumlah perkalian X dan Y (Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Butir-butir yang gugur atau

tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS 13.0 for windows* terhadap responden, disajikan sebagai berikut:

a. Fasilitas Belajar

Hasil uji validitas dengan menggunakan *SPSS 13.0* untuk variabel fasilitas belajar disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,743	0,3	Valid
Butir 2	0,585	0,3	Valid
Butir 3	0,645	0,3	Valid
Butir 4	0,637	0,3	Valid
Butir 5	0,686	0,3	Valid
Butir 6	0,677	0,3	Valid
Butir 7	0,616	0,3	Valid
Butir 8	0,780	0,3	Valid
Butir 9	0,773	0,3	Valid
Butir 10	0,782	0,3	Valid
Butir 11	0,772	0,3	Valid
Butir 12	0,216	0,3	Gugur
Butir 13	0,765	0,3	Valid
Butir 14	0,719	0,3	Valid
Butir 15	0,794	0,3	Valid
Butir 16	0,784	0,3	Valid
Butir 17	0,762	0,3	Valid
Butir 18	0,599	0,3	Valid
Butir 19	0,686	0,3	Valid
Butir 20	0,678	0,3	Valid
Butir 21	0,628	0,3	Valid
Butir 22	0,180	0,3	Gugur
Butir 23	0,694	0,3	Valid
Butir 24	0,575	0,3	Valid
Butir 25	0,640	0,3	Valid
Butir 26	0,732	0,3	Valid
Butir 27	0,762	0,3	Valid
Butir 28	0,599	0,3	Valid
Butir 29	0,731	0,3	Valid
Butir 30	0,512	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas variabel fasilitas belajar diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan nomor 12 dan 22 dinyatakan tidak valid atau gugur, sehingga tidak disertakan dalam angket penelitian yang sesungguhnya.

b. Motivasi Belajar

Hasil uji validitas dengan menggunakan *SPSS 13.0* untuk variabel motivasi belajar disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,713	0,3	Valid
Butir 2	0,759	0,3	Valid
Butir 3	0,753	0,3	Valid
Butir 4	0,602	0,3	Valid
Butir 5	0,557	0,3	Valid
Butir 6	0,759	0,3	Valid
Butir 7	0,730	0,3	Valid
Butir 8	0,612	0,3	Valid
Butir 9	0,719	0,3	Valid
Butir 10	0,571	0,3	Valid
Butir 11	0,537	0,3	Valid
Butir 12	0,616	0,3	Valid
Butir 13	0,624	0,3	Valid
Butir 14	0,188	0,3	Gugur
Butir 15	0,621	0,3	Valid
Butir 16	0,644	0,3	Valid
Butir 17	0,652	0,3	Valid
Butir 18	0,668	0,3	Valid
Butir 19	0,616	0,3	Valid
Butir 20	0,575	0,3	Valid
Butir 21	0,747	0,3	Valid
Butir 22	0,568	0,3	Valid
Butir 23	0,533	0,3	Valid
Butir 24	0,652	0,3	Valid
Butir 25	0,767	0,3	Valid
Butir 26	0,641	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas variabel motivasi belajar diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan nomor 14 dinyatakan tidak valid atau gugur, sehingga tidak disertakan dalam angket penelitian yang sesungguhnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan tidak baik jika bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{II} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{II} = reliabilitas yang dicari
- K = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Setelah kuesioner reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi yaitu

Tabel 6. Interpretasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Agak rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan SPSS versi 13.0 dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang

diuji. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 maka jawaban responden dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Fasilitas Belajar	0,961	Reliabel
Motivasi Belajar	0,951	Reliabel

Sumber: Data Primer 2013

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari tiga variabel yang diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat meliputi penyajian *mean*, *median*, *modus*, tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

a. Mean, Median, Modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. Mean dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Median merupakan nilai tengah data sedangkan modus merupakan nilai-nilai dari data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan bantuan SPSS.

b. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval
n : jumlah data observasi
log : logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang} / \text{jumlah kelas}$$

4) Histogram

Diagram batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

5) Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Uji kecenderungan digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang kondisi fasilitas belajar, motivasi belajar dan hasil belajar praktik Survai dan Pemetaan siswa kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 4 kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sangat Rendah} = X > M_i - 1 \text{ SD}_i$$

Rendah = $M_i > X \geq M_i - 1 \text{ SD}_i$

Tinggi = $M_i + 1 \text{ SD}_i > X \geq M_i$

Sangat Tinggi = $X \geq M_i + \text{SD}_i$

Dimana:

M_i (nilai rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (nilai tertinggi + nilai terendah)

SD_i (Standar deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (nilai tertinggi – nilai terendah)

(Djemari, 2008:123).

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh merupakan distribusi normal atau tidak. Adapun metoda statistik untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah *Kolmogrov-Smirnov* [$S_n(x) - S_n(x)$], $D = \max$. (Sugiyono 2005:156).

Apabila probabilitas yang di peroleh melalui hasil perhitungan (KD_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (KD_{tabel}) pada taraf signifikan 5% berarti sebaran data variabel tersebut normal. Apabila probabilitas hasil perhitungan (KD_{hitung}) lebih kecil dari (KD_{tabel}) pada taraf signifikan 5% maka sabaran data untuk varian tersebut tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau

tidak. Antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berpengaruh linear bila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk uji linearitas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga bilangan F untuk regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004:13)

Kriteria yang digunakan yaitu apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka model linier tersebut dapat diterima karena pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier. Sebaliknya jika harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tidak berbentuk linier. Sedangkan uji regresi ganda hanya dapat dilanjutkan apabila data tersebut linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Nilai korelasi tersebut dapat dilihat dari *collinearity statistics*, apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) memperlihatkan hasil yang lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak boleh lebih kecil dari 0,1 maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka gejala multikolinieritas tidak ada (Gozali, 2009: 95).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis regresi sederhana adalah:

- 1) Membuat persamaan garis regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y= kriterium

X= prediktor

a = bilangan koefisien prediktor

K= bilangan konstan (Sutrisno Hadi, 2004: 1)

- 2) Mencari koefisien korelasi antara \square_1 dan \square_2 dengan Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor prediktor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel Y (Sutrisno Hadi, 2004: 4)

- 3) Menguji keberartian regresi sederhana dengan uji t

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden (Sugiyono, 2010: 273).

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis regresi berganda adalah:

- 1) Membuat persamaan garis regresi dengan dua prediktor menggunakan rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan :

Y = kriterium
X₁, X₂ = prediktor 1, prediktor 2
a₁, a₂ = koefisien prediktor 1, koefisien prediktor 2
K = bilangan konstanta (Sutrisno Hadi, 2004: 18)

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda antara X₁ dan X₂ dengan kriterium Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y \ 1,2} = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R_{y 1,2} = koefisien korelasi antara Y dengan X₁ dan X₂
a₁ = koefisien prediktor X₁
a₂ = koefisien prediktor X₂
∑X₁Y = jumlah produk antara X₁ dan Y
∑X₂Y = jumlah produk antara X₂ dan Y
∑Y² = jumlah kuadrat kriterium Y (Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 3) Keberartian regresi ganda diuji dengan mencari harga F dengan rumus:

$$F_{Reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{Reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

M = cacah prediktor

R^2 = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

- 4) Mencari sumbangan dari setiap variabel prediktor dari setiap variabel kriterium dengan rumus:

- a) Sumbangan relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah perbandingan reliabilitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti. Rumusnya sebagai berikut:

$$SR\%x = \frac{JK_{Reg}}{JK_{tot}}$$

Keterangan:

$SR\%x$ = sumbangan relatif dari suatu prediktor

JK_{Reg} = jumlah kuadrat regresi (Sutrisno Hadi, 2004: 36)

- b) Sumbangan efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah perbandingan efektifitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Rumusnya adalah:

$$SE\% = SR\%xR^2$$

Keterangan:

SE = sumbangan efektif dari prediktor

R^2 = koefisien korelasi antara kriterium prediktor

SR = sumbangan relatif dari suatu prediktor (Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Sedayu

SMK Negeri 1 Sedayu beralamat di Pos Kemusuk, Argomulyo, Bantul, Yogyakarta. Sebagai salah satu wadah dan basis pendidikan dan keterampilan yang berada di wilayah Kabupaten Bantul. Sebagai salah satu wadah dan basis pendidikan dan keterampilan.

Visi SMK 1 Sedayu adalah tamatan menjadi tenaga yang bermoral, berkualitas, dan profesional yang dapat diandalkan dan berguna bagi masyarakat, Bangsa, dan Negara. Sedangkan misi dari SMK 1 Sedayu adalah membentuk manusia yang berdisiplin, patriotik, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME, membekali keterampilan yang profesional, mengembangkan kemampuan berwirausaha, membekali IPTEK untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan membekali keterampilan berkomunikasi dengan bahasa.

Sedangkan tujuan pendidikan di SMK 1 Sedayu yaitu agar lulusan :

- 1) Menjadi warga Indonesia yang memiliki keimanan yang kuat dan selalu menjunjung tinggi budaya bangsa.
- 2) Menjadi warga negara yang baik dengan dihasilkannya tamatan yang berkualitas, profesional dan mampu bersaing di era globalisasi.
- 3) Dihasilkannya tamatan yang professional yang dapat mengisi kebutuhan tenaga menengah yang beriman, terampil, handal, berani berwiraswasta serta dapat berkembang sesuai dengan kemajuan IPTEK sehingga terwujud manusia Indonesia seutuhnya.

SMK1 Sedayu memiliki 6 (enam) jurusan keahlian. Keenam keahlian tersebut antara lain :

- 1) Jurusan Teknik Kendaraan Ringan
- 2) Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- 3) Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan
- 4) Jurusan Teknik Las
- 5) Jurusan Teknik Gambar Bangunan
- 6) Jurusan Pemesinan

b. Kondisi Umum dan Fisik SMK Negeri 1 Sedayu

Keadaan gedung SMK Negeri 1 Sedayu cukup kondusif ditunjang dengan Luas Tanah: 15.250 m²; Luas Bangunan Gedung: 8.960 m²; Luas Halaman Upacara/Olahraga: 2.658 m². Didukung oleh 107 orang tenaga pengajar dan 30 orang tenaga karyawan. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK 1 Sedayu antara lain:

- 1) Ruang teori : untuk semua jurusan terdapat 27 ruangan.
- 2) Ruang Asistensi: ruang khusus dalam setiap bengkel dan laboratorium untuk memberikan petunjuk sebelum praktek
- 3) Ruang Gambar: memiliki ruang yang dilengkapi dengan meja gambar.
- 4) Bengkel/Laboratorium:
 - a) Bengkel Otomotif
 - b) Bengel Las
 - c) Bengkel Permesinan
 - d) Bengkel Pemesinan
 - e) Laboratorium Komputer Bangunan
 - f) Laboratorium Komputer Jaringan
 - g) Laboratorium KKPI

- h) Laboratorium Instalasi Listrik
 - i) Laboratorium PME
 - j) Laboratorium PKML
 - k) Laboratorium PRPD
 - l) Laboratorium Fisika
 - m) Laboratorium Kimia
 - n) Laboratorium Bahasa
- 5) Lain-lain: ruang Tata Usaha, ruang BK, ruang Pengajaran, ruang Guru, ruang Kepala Sekolah, kantor OSIS, rumah Dinas kepala sekolah, ruang Ibadah, ruang Koperasi Sekolah, Ruang Pertemuan, ruang MS, ruang genset, ruang logistik, ruang parkir, lapangan olahraga dan Perpustakaan.

Pada sekolah ini sarana dan prasarana tertata dengan baik dan teratur dalam tata ruangnya sehingga terasa nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Dari sisi bagian utara sekolah terdapat ruang laboratorium bahasa, koperasi guru, kantin, ruang genset. Dari sisi timur, membujur dari utara ke selatan terdapat ruang pertemuan, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang penggandaan, bengkel las, bengkel kendaraan ringan, musholla, dan tempat parkir yang representatif baik untuk parkir mobil maupun kendaraan sepeda motor guru.

Di tengah membujur dari barat ke timur yaitu ruang guru, ruang gambar bangunan, ruang komputer, ruang perlengkapan rumah tangga, dan perpustakaan. Sedangkan bagian tengah yang membujur dari utara ke selatan terdapat ruang laboratorium komputer, bengkel listrik, lapangan olahraga (lapangan bulu tangkis, lapangan basket, dan lapangan volly). Di bagian

barat terdapat gerbang, tempat parkir kendaraan siswa, membujur dari utara ke selatan lab fisika, lab kimia, ruang kelas, ruang pengajaran, dan ruang bimbingan konseling.

2. Kelengkapan Fasilitas Praktik Survai dan Pemetaan di SMK N 1 Sedayu

Untuk mengetahui sarana dan prasarana sekolah serta kelengkapan fasilitas praktik survai dan pemetaan di SMK N 1 Sedayu peneliti menggunakan metode observasi.

Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada kondisi atau keadaan serta ketersediaan dan kelengkapan sarana pendukung di sekolah terkait. Adapun penjelasan mengenai kelengkapan sarana dan prasarana sekolah disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel9: Hasil Observasi Sarana dan Prasarana

No	Sarana Prasarana	Kategori
1.	Ruang Kelas	Lengkap
2.	Ruang Perpustakaan	Lengkap
3.	Ruang Lab. Gambar	Kurang Lengkap
4.	Ruang Lab Survai Pemetaan	Kurang Lengkap
6.	Ruang Lab.. Komputer	Lengkap
7.	Ruang Lab. Bahasa	Kurang Lengkap
9.	Kantin	Lengkap
10.	Auditorium	Lengkap
11.	Sarana olah raga	Lengkap
12.	Pusat belajar dan riset guru	Lengkap
13.	Penunjang administrasi sekolah	Lengkap
14.	Unit kesehatan	Lengkap
15.	Toilet	Kurang Bersih
16.	Tempat bermain, kreasi, dan rekreasi	Lengkap
17.	Tempat ibadah	Lengkap

Sumber: Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kelengkapan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sedayuyang ditinjau dari: Ruang Kelas, Ruang

Perpustakaan, Ruang Lab. Komputer, Ruang Lab. Bahasa, Kantin, Auditorium, Sarana olah raga, Pusat belajar dan riset guru, Penunjang administrasi sekolah, Unit kesehatan, Tempat bermain, kreasi, dan rekreasi, Tempat ibadah berada dalam kategori lengkap, sementara itu untuk sarana dan prasarana yang berupa Ruang Praktek TGB, Ruang Lab. Bahasa, dan Toilet berada dalam kategori tidak lengkap dan kurang bersih.

Berikut ini kelengkapan fasilitas yang ada di Lab Survai Pemetaan SMK N 1 Sedayu yang peneliti bandingkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Tabel 10. Kelengkapan Fasilitas Lab.Praktik Survai Pemetaan SMK N 1 Sedayu

No.	Peralatan	Jml	Stand ar isasi	Standar JML	Deskripsi	Kategori
Perabot						
1.	Meja kerja	20	1 set/ruang	16	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan dasar pemetaan, pembuatan peta situasi, survai teknik jalan, jembatan dan bangunan pengairan, dan gambar survai.	Lengkap
2.	Kursi kerja/stool	32		16		Lengkap
3.	Lemari simpan alat dan bahan	6		4		Lengkap
Peralatan						
Peralatan untuk pekerjaan dasar survai pemetaan			1 set/ruang		Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan dasar pemetaan, pembuatan peta situasi, survai teknik jalan, jembatan dan bangunan pengairan, dan gambar survai.	
1.	PPD (Pesawat Penyipat Datar)	2		4		Kurang Lengkap
2.	Theodolit	3		4		Kurang Lengkap
3.	Yallon	-		16		Tidak Lengkap
4.	Meteran	10		16		Kurang Lengkap
5.	Rambu Ukur	6		8		Kurang lengkap
6.	Tripot	5		4		Lengkap
7.	Payung	-		4		Tidak Lengkap
8.	Klinometer	-		8		Tidak lengkap
9.	GPS	-		4		Tidak lengkap

Lanjutan Tabel 10.

No.	Peralatan	Jml	Standarisasi	Standar JML	Deskripsi	Kategori
10.	Kompas	-		4		Tidak lengkap
11.	Peta	2		8		Kurang Lengkap
12.	Patok kayu	25		16		Lengkap
13.	Pita Ukur	6		4		Lengkap
14.	Selang plastik	2		4		Kurang Lengkap
15.	Roda ukur	-		4		Tidak lengkap
Media Pendidikan						
	Papan tulis	1	1 set/ruang	1	Untuk mendukung minimum 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.	Lengkap
Perlengkapan Lain						
	Kotak Kontan	1	Minimu	1	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.	Lengkap
	Jam dinding	1	m	1		Lengkap
	Tempat sampah	1	1 Buah/ruang	1		Lengkap

Sumber: Hasil Observasi, 2013

3. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Fasilitas Belajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) serta variabel terikat Hasil Belajar (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 13.0.

a. Variabel Fasilitas Belajar

Data variabel Fasilitas Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 28 item dengan jumlah responden 32 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel

Fasilitas Belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 107,00 dan skor terendah sebesar 75,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 89,53, *Median* (Me) sebesar 88,50, *Modus* (Mo) sebesar 92,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,93.

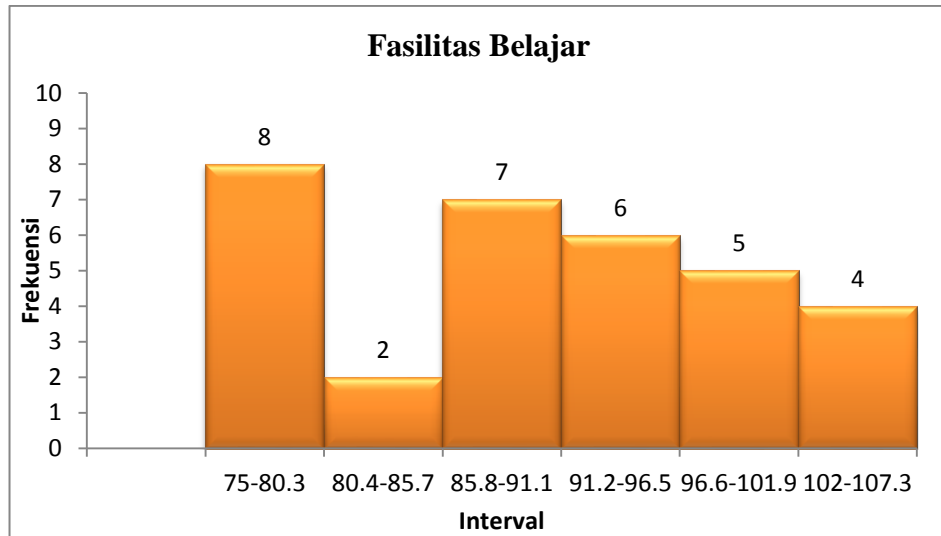
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,96$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $107,00 - 75,00 = 32$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(32)/6 = 5,33$ dibulatkan menjadi 5,3. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Fasilitas Belajar.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar

No.	Interval			F	Percent (%)
1	102.0	-	107.3	4	12.5%
2	96.6	-	101.9	5	15.6%
3	91.2	-	96.5	6	18.8%
4	85.8	-	91.1	7	21.9%
5	80.4	-	85.7	2	6.3%
6	75.0	-	80.3	8	25.0%
Jumlah				32	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Fasilitas Belajar diatas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel Fasilitas Belajar paling banyak terletak pada interval 75,0-80,3 sebanyak 8 siswa (25,0%) dan paling sedikit terletak pada interval 80,4-85,7 sebanyak 2 siswa (6,3%).

Penentuan kecenderungan variabel Fasilitas Belajar, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Fasilitas Belajar adalah 70,0. Standar deviasi ideal adalah 14,0. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi	$= X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$= M \leq X < M + 1,5 SD$
Rendah	$= M - 1,5 SD \leq X < M$
Sangat Rendah	$= X < M - 1,5 SD$

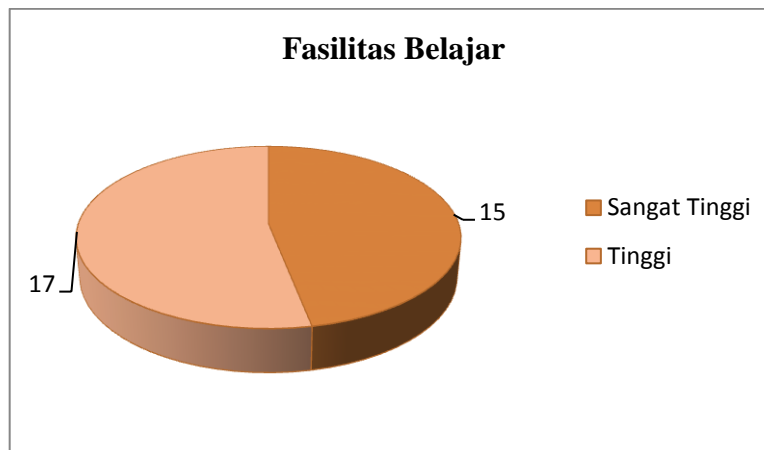
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Fasilitas Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	≥ 91,00	15	46.9	Sangat Tinggi
2	70,00 – 91,00	17	53.1	Tinggi
3	49,00 – 70,00	0	0	Rendah
4	< 49,00	0	0	Sangat Rendah
Total		32	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 3. Pie Chart Variabel Fasilitas Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Fasilitas Belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (46,9%), frekuensi variabel Fasilitas belajar pada kategori tinggi sebanyak 17 siswa (53,1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Fasilitas Belajar berada pada kategori tinggi yaitu 17 siswa (53,1%).

b. Variabel Motivasi Belajar

Data variabel Motivasi Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan dengan jumlah responden 32 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Berdasarkan data variabel Motivasi Belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 90.00 dan skor terendah sebesar 57.00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 70.65, *Median* (Me) sebesar 69.00, *Modus* (Mo) sebesar 71.00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7.64.

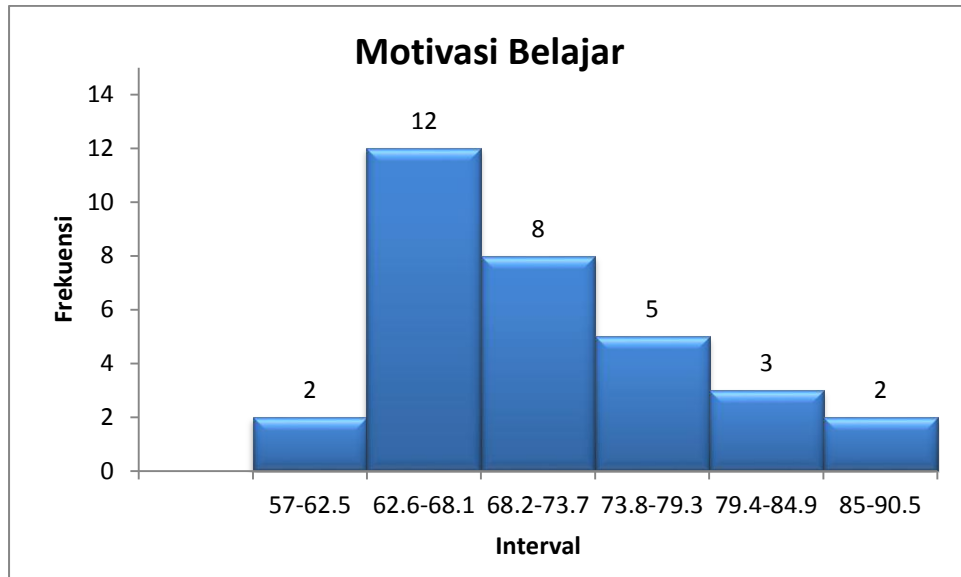
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,96$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $90,00 - 57,00 = 33$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(33)/6 = 5,500$ dibulatkan menjadi 5,5.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval			F	Percent (%)
1	85,0	-	90,5	2	6.3%
2	79,4	-	84,9	3	9.4%
3	73,8	-	79,3	5	15.6%
4	68,2	-	73,7	8	25.0%
5	62,6	-	68,1	12	37.5%
6	57,0	-	62,5	2	6.3%
Jumlah				32	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar diatas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel Motivasi Belajar paling banyak terletak pada interval 62,6-68,1 sebanyak 12 siswa (37,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 57,0-62,5 dan interval 85,0-90,5 sebanyak 2 siswa (6,3%).

Penentuan kecenderungan variabel Motivasi Belajar, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Motivasi Belajar adalah 62,5. Standar deviasi ideal adalah 12,5. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi	= $X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	= $M \leq X < M + 1,5 SD$
Rendah	= $M - 1,5 SD \leq X < M$
Sangat Rendah	= $X < M - 1,5 SD$

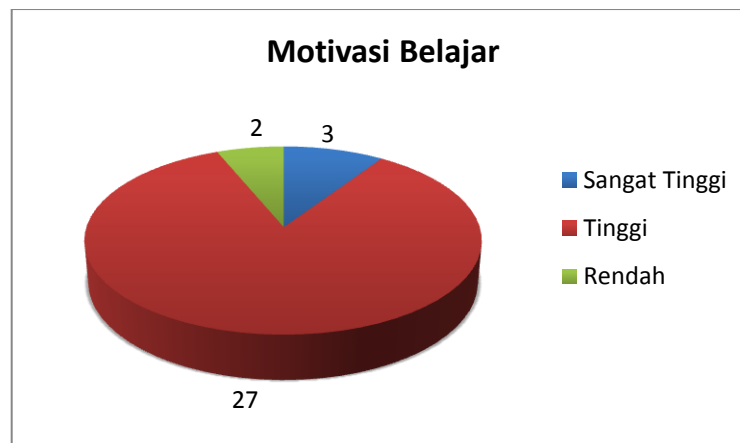
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$\geq 81,25$	3	9,4	Sangat Tinggi
2.	62,5 – 81,25	27	84,4	Tinggi
3.	43,75 – 62,5	2	6,3	Rendah
4.	$< 43,75$	0	0	Sangat Rendah
Total		32	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 5. Pie Chart Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Motivasi Belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (9,4%), frekuensi variabel Motivasi Belajar pada kategori tinggi sebanyak 27 siswa (84,4%), dan frekuensi variabel Motivasi Belajar pada kategori rendah sebanyak 2 siswa (6,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Motivasi Belajar berada pada kategori tinggi yaitu 27 siswa (84,4%).

c. Variabel Hasil Belajar

Data variabel Hasil Belajar dilihat dari hasil ulangan, tugas, maupun nilai rapor yang kemudian diambil rata-rata nilai untuk mengukur dan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan. Berdasarkan data Hasil Belajar, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 84,00 dan skor terendah sebesar 70,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 77,25, Median (Me) sebesar 77,00, Modus (Mo) sebesar 73,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,73.

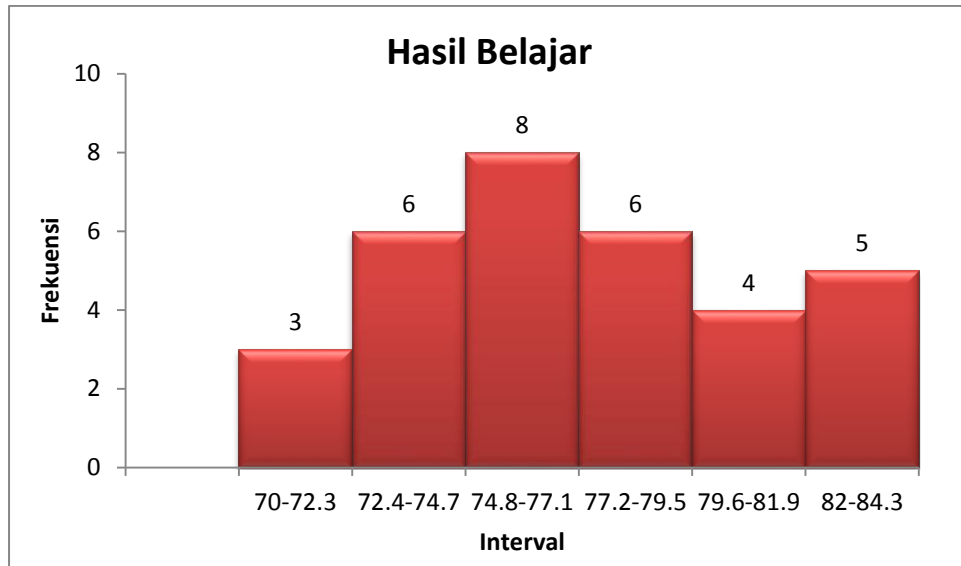
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,966$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $84,00 - 70,00 = 14$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = 14/6 = 2,33$ dibulatkan menjadi 2,33. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No.	Interval		F absolut	F komulatif	
1	82,0	-	84,3	5	15.6%
2	79,6	-	81,9	4	12.5%
3	77,2	-	79,5	6	18.8%
4	74,8	-	77,1	8	25.0%
5	72,4	-	74,7	6	18.8%
6	70,0	-	72,3	3	9.4%
Jumlah			32	100.0%	

Sumber : Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar diatas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel Hasil Belajar paling banyak terletak pada interval 74,8-77,1 sebanyak 8 siswa (25,0%) dan paling sedikit terletak pada interval 70,0-72,3 sebanyak 3 siswa (9,4%).

Penentuan kecenderungan variabel Hasil Belajar, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Hasil Belajar adalah 77,0. Standar deviasi ideal adalah 2,3. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi	= $X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	= $M \leq X < M + 1,5 SD$
Rendah	= $M - 1,5 SD \leq X < M$
Sangat Rendah	= $X < M - 1,5 SD$

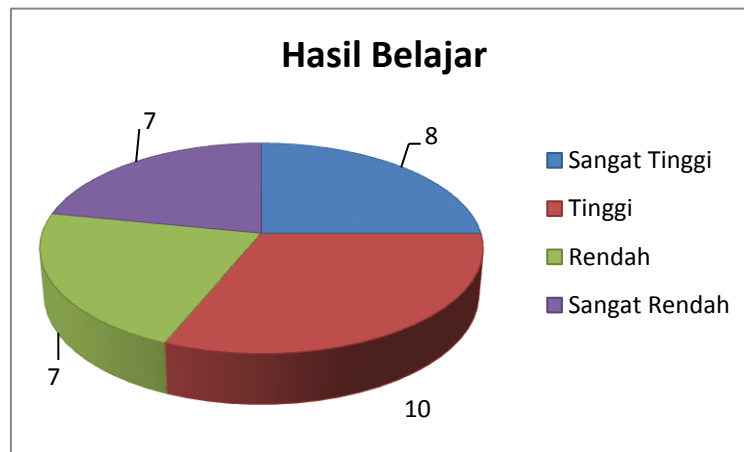
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	≥ 80,50	8	25	Sangat Tinggi
2	77,00 – 80,50	10	31,3	Tinggi
3	73,50– 77,00	7	21,9	Rendah
4	< 73,50	7	21,9	Sangat Rendah
Total		32	100	

Sumber : Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 7. Pie Chart Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Hasil Belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (25%), kategori tinggi sebanyak 10 siswa (31,3%), kategori rendah sebanyak 7 siswa (21,9%), dan kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa (21,9). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Hasil Belajar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 10 siswa (31,3%).

4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: Profesionalitas Guru, Fasilitas Praktik, dan Prestasi Belajar Siswa. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 13.00 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar	0,858	Normal
Fasilitas Belajar	0,316	Normal
Hasil Belajar	0,947	Normal

Sumber: Data Primer 2014

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 18. Hasil Uji Linieritas

Variabel	df	Harga F		Signifikansi	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Motivasi Belajar	13:17	1,410	2,350	0,250	Linier
Fasilitas Belajar	19:11	0,836	2,650	0,648	Linier

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Hasil uji linieritas diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel Fasilitas Belajar ($1,410 < 2,350$) dan signifikansi sebesar $0,250 > 0,05$ sedangkan pada variabel Motivasi Belajar ($0,836 < 2,650$) dan signifikansi sebesar $0,648 > 0,05$, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkolerasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 19. Hasil Uji Multikolinieritas

Dimensi	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Motivasi Belajar	0,802	1,248	Tidak terjadi multikolinieritas
Fasilitas Belajar	0,802	1,248	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif antara Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Praktik Survei dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka pengaruh

tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 20. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X1-Y)

Variabel	Koefisien
X1	0,292
Konstanta	51,151
R	0,698
R ²	0,487
t hitung	5,337

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 51,151 + 0,292X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Fasilitas Belajar (X_1) sebesar 0,292 yang berarti apabila nilai Fasilitas Belajar meningkat satu satuan maka nilai Hasil Belajar akan meningkat 0,292 satuan.

2) Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 13.0 dapat diketahui nilai r dan R^2 . Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,698. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan R^2 sebesar 0,487. Nilai tersebut berarti 48,7% perubahan pada variabel Hasil Belajar dapat diterangkan oleh variabel Fasilitas Belajar.

3) Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu. Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,337. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,039 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Pertama Diterima**, ini berarti Fasilitas Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,698, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Fasilitas Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara

variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka pengaruh tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 21. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X₂-Y)

Variabel	Koefisien
X ₂	0,288
Konstanta	56,880
R	0,591
R ²	0,349
t_{hitung}	4,009

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 56,880 + 0,288X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Motivasi Belajar (X_2) sebesar 0,288 yang berarti apabila nilai Motivasi Belajar meningkat satu satuan maka nilai Hasil Belajar akan meningkat 0,288 satuan.

2) Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,591 dan nilai R² sebesar 0,349. Nilai tersebut berarti 34,9% perubahan pada variabel Hasil Belajar dapat diterangkan oleh variabel Motivasi Belajar.

3) Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,009. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,039 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Kedua Diterima**, ini berarti Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,591, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif antara Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi ganda. Rangkuman hasil analisis berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Sub Variabel	Koefisien Regresi (b)	t-hitung	Sig.
Fasilitas Belajar	0,227	4,121	0,000
Motivasi Belajar	0,173	2,688	0,012
Konstanta = 44,660			
R = 0,768			
R ² = 0,589			
F hitung = 20,811			
Sig. = 0,000			

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 44,660 + 4,121X_1 + 2,688X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut jika Fasilitas Belajar (X_1) meningkat satu satuan, nilai Motivasi Belajar adalah konstan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 4,121 satuan, jika Motivasi Belajar (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan nilai Hasil Belajar adalah konstan, maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 2,688 satuan.

2) Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,768 dan nilai R^2 sebesar 0,589. Nilai tersebut berarti 58,9% perubahan pada variabel Hasil Belajar dapat diterangkan oleh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar sedangkan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Pengujian signifikansi regresi ganda dengan uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,811. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,32 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Ketiga Diterima**, ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Praktik Survei dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,768, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar.

4) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relatif dan efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya bobot sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel Penelitian	Efektif (%)	Relatif (%)
Fasilitas Belajar (X_1)	38,0%	64,4%
Motivasi Belajar (X_2)	21,0%	35,6%
Total	58,9%	100,0%

Sumber : Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 58,9%. Variabel fasilitas Belajar sebesar 38,0% dan Motivasi Belajar sebesar 21,0%, sedangkan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak

diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sumbangan relatif dari kedua variabel, 64,4% dari variabel Fasilitas Belajar dan 35,6% dari variabel Motivasi Belajar.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Fasilitas Belajar memberikan peranan lebih besar dalam mempengaruhi Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Sedayu. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,337. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,039 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,698, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Fasilitas Belajar berpengaruh

positif terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu.

Salah satu factor yang mempengaruhi Hasil Belajar yaitu Fasilitas belajar. Menurut Djamarah (1995:92) "Fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik disekolah". Sedangkan menurut Suharsimi Arikonto fasilitas dapat diartikan "Sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha".

Jika Fasilitas dikaitkan dengan belajar dapat diartikan bahwa Fasilitas yang dimaksud adalah Fasilitas belajar. Berdasarkan definisi Fasilitas belajar sebelumnya, Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tudyah Woro Nugraheni (2008) yang meneliti tentang "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Fasilitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan $t_{hitung} = 2,865 > t_{tabel} = 1,960$ dengan sumbangan efektifnya sebesar 39,17%, (3). Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar

matematika dengan $t_{hitung} = 2,331 > t_{tabel} = 1,960$ dengan sumbangan efektifnya sebesar 13,99%.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,009. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,0395 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,591 karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu SMK Negeri 1 Sedayu.

Factor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah Motivasi Belajar. Menurut Ngalim Purwanto (2007: 71) motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan pengertian motivasi menurut Oemar Hamalik (2001:158) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut *Mc. Donal* (dalam Sardiman, 2011:73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya

“*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tudyah Woro Nugraheni (2008) yang meneliti tentang “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan $t_{hitung} = 2,331 > t_{tabel} = 1,960$ dengan sumbangan efektifnya sebesar 13,99%.

3. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Praktik Survei dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Praktik Survei dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,811. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,32 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,768, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Praktik Survei dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu.

Variabel Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian Hasil Belajar. Kedua variabel tersebut saling mendukung. Fasilitas belajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Fasilitas belajar yang lengkap akan dapat memudahkan siswa dalam proses belajar. Terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar akan mendorong siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Adanya motivasi akan mendorong siswa untuk berusaha mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Dengan kata lain siswa yang memiliki motivasi belajar akan mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,337 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $5,337 > 2,039$ dan koefisien korelasi sebesar 0,698.
2. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,009 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $4,009 > 2,039$ dan koefisien korelasi sebesar 0,591.
3. Terdapat pengaruh positif antara Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 20,811 pada taraf signifikansi 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu $20,811 > 3,32$ dan koefisien korelasi sebesar 0,768.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu dengan kategori sangat rendah (21,9%), oleh karena itu, para siswa disarankan untuk meningkatkan Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayu dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, misalnya saja dengan menggunakan fasilitas belajar yang sudah disediakan oleh sekolah secara optimal sehingga Hasil Belajar Praktik Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Sedayudapat meningkat.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, diketahui motivasi dan fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar praktek kerja survai dan pemetaan siswa kelas XI TGB SMK N 1 Sedayu oleh karena itu guru harus selalu memberikan dorongan agar motivasi belajar para siswa meningkat. Contoh yang bisa dilakukan guru adalah dengan menciptakan cara belajar dan lingkungan belajar baru yang lebih nyaman, sehingga mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam menyerap ilmu yang sedang dipelajari, sehingga

secara otomatis apabila yang dipelajari dapat di pahami dengan baik tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

3. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar mempunyai peran vital dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena sekolah diharapkan selalu meningkatkan kelengkapan fasilitas belajar mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), terutama fasilitas belajar praktek untuk menunjang kemampuan siswa dalam bidang kejuruannya. Akan lebih maksimal jika satu alat praktek tidak untuk satu kelas, namun harapannya kedepan satu siswa satu alat praktek agar hasil belajar praktek kerja survai dan pemetaan SMK N 1 Sedayu semakin meningkat.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar memberikan sumbangan terhadap variabel Hasil Belajar sebesar 58,9%, sedangkan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi Hasil belajar, seperti: faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifudin. (2008). Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA negeri 2 singaraja. (<http://duniapsikologi.dagdiqduq.com/2008/11/27> diakses pada tanggal 4 Mei 2013 pada jam 19.00 WIB).
- Dalyono M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Gagne M. Robert. (1989). *The Condition of Learning and Theory of Instruction. Terjemahan Munandir*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Heinz Rick. (1979). Ilmu dan Alat Ukur Tanah. Yogyakarta: Kanisius.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Prenada media Jakarta.
- Miftah Thoha. (1983). *Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Pekik Wicaksono. (2012). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: FT UNY
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). diakses dari www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/lamp-permen-no-40-tahun-2008-smk.pdf. Pada tanggal 19 Maret 2014 jam 19.00 WIB.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. diakses dari <http://www.ipdn.ac.id/pp-no-19-2005.pdf>. Pada tanggal 10 Mei 2013 pada jam 14.00 WIB.
- Poerwodarminto. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prantiya.(2008).Kontribusi Fasilitas Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Siswa SMA Negeri 1 karangnongko kabupaten klaten. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo Budi Saksono. (1985). Pengertian Efektifitas. Tersedia: <http://dansite.wordpress.com>.
- Prayitno & Amti, Eraman. (1994). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman.(2007).*Konsep Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pengembangan dan Pemanfaatan Komputer*. (Materi pembelajaran online) unit I dan 2 (www.umm.ac.id/pjj/file.ohpll/mo<ldata/forum/1/15/, diakses 7 September).
- Sardiman AM. (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo Wongsotjitra. (1977). IlmuUkur Tanah. Yogyakarta: Kanisius.
- Sri Rumini,dkk. (1995). *Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk.(2007). *PsikologiPendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tabrani Rusyan, dkk. (1994). *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tudyah Woro Nugraheni. (2008). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Surakarta: UMS

Udin Saripudin. (1989). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN/ANGKET PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth:

Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan (TGB)
di SMK N 1 Sedayu

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian akhir (Skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Saudara untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang saya lampirkan. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar jika sesuai petunjuk pengisian dan keadaan Saudara. Oleh karena itu, saya berharap seluruh pertanyaan dijawab dengan sejujur-jujurnya.

Atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Eko Haryono

NIM. 08505244021

I. Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

II. Daftar Pertanyaan

Berilah tanda (\surd) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan Saudara.

1. MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Di rumah, saya membuat jadwal untuk belajar mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang akan dipelajari besok pagi.				
2.	Saya mempelajari kembali materi Survey dan Pemetaan yang telah diperoleh dari sekolah.				
3.	Saya mencatat mata pelajaran Survey dan Pemetaan dengan lengkap dan rapi				
4.	Saya mengerjakan soal-soal mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang sedang dipelajari meskipun tidak ditugaskan oleh guru.				
5.	Saya mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan mata pelajaran Survey dan Pemetaan di perpustakaan.				
6.	Saya belajar mata pelajaran Survey dan Pemetaan dengan sebaik mungkin				
7.	Saya berusaha untuk memecahkan yang dihadapi, baik secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain.				
8.	Saya bertanya kepada banyak orang tentang mata pelajaran Survey dan Pemetaan.				
9.	Saya mendiskusikan soal mata pelajaran Survey dan Pemetaan bersama teman-				

	teman di luar jam pelajaran.				
10.	Saya menanyakan mata pelajaran mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang belum jelas, setelah guru menjelaskan mata pelajaran Survey dan Pemetaan tersebut.				
11.	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang sedang dipelajari.				
12.	Saya mengajukan pendapat setelah guru menjelaskan mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang sedang dibahas.				
13.	Saya bertanya kepada guru jika ada mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang belum saya pahami.				
14.	Saya memperhatikan penjelasan guru supaya tidak ketinggalan dalam menerima mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang sedang dibahas				
15.	Ketika saya tidak dapat mengikuti pelajaran Survey dan Pemetaan karena suatu hal, saya mengejar ketinggalan itu dengan meminjam catatan dari teman atau membaca buku wajib sendiri.				
16.	Saya menggunakan fasilitas yang menunjang mata pelajaran Survey dan Pemetaan di perpustakaan.				
17.	Ketika mengerjakan tugas kelompok di laboratorium, saya tidak menggantungkan pada teman yang lebih pandai dan serius.				
18.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya				
19.	Saya terdorong duduk di kursi paling depan pada saat berlangsungnya pelajaran Survey dan Pemetaan supaya saya mudah memahami mata pelajaran yang diberikan.				
20.	Saya merasa bangga jika dapat mengerjakan soal pada mata pelajaran Survey dan Pemetaan di depan kelas ataupun presentasi.				
21.	Meskipun ulangan Survey dan Pemetaan saya lebih baik dari teman lain, saya tetap berusaha untuk mendapatkan nilai				

	yang lebih baik lagi.				
22.	Saya belum puas dengan prestasi Survey dan Pemetaan yang diperoleh, dan saya akan terus meningkatkan kegiatan belajar Survey dan Pemetaan.				
23.	Saya merasa bangga jika dapat mengerjakan soal pada mata pelajaran Survey dan Pemetaan di depan kelas ataupun presentasi.				
24.	Kadang-kadang saya dihadapkan pada masalah yang sulit dipecahkan. Jika ini terjadi, saya berusaha secara maksimal untuk memecahkan masalah itu baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain.				
25.	Pada saat bekerja kelompok, saya berusaha memberikan masukan pendapat untuk memecahkan persoalan mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang sedang dihadapi.				

2. FASILITAS BELAJAR

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Adanya alat peraga membantu guru dalam menyampaikan materi.				
2.	Adanya alat peraga yang lengkap dapat mempermudah dalam menerima materi pelajaran.				
3.	Adanya alat peraga membuat kegiatan belajar lebih menarik.				
4.	Adanya alat peraga membuat bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa.				
5.	Adanya alat peraga memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik				
6.	Adanya alat peraga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.				
7.	Adanya alat peraga membantu siswa dalam mendemonstrasikan hasil praktek siswa.				
8.	Alat peraga yang ada di kelas dalam kondisi yang terawatt.				
9.	Peralatan menggambar yang ada di ruang praktek cukup memadai untuk digunakan setiap siswa				
10.	Selain disediakan dari sekolah, siswa juga selalu membawa peralatan menggambar dari rumah				
11.	Jumlah buku paket yang diberikan oleh sekolah memadai untuk seluruh siswa.				
12.	Untuk menunjang pembelajaran pihak sekolah meminjamkan buku paket kepada siswa				
13.	Buku paket yang diberikan oleh sekolah menunjang proses belajar menggambar bangunan gedung yang dilakukan bapak/ibu guru.				
14.	Jumlah modul/jobsheet menggambar bangunan gedung yang diberikan oleh bapak/ibu guru memadai untuk seluruh siswa.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
15.	Modul/ <i>jobsheet</i> menggambar teknik menunjang proses belajar menggambar bangunan gedung yang dilakukan bapak/ibu guru.				
16.	Perpustakaan sekolah memiliki koleksi majalah yang lengkap untuk menunjang belajar siswa dalam mata pelajaran gambar teknik.				
17.	Jumlah buku di perpustakaan seimbang dengan jumlah siswa yang membutuhkan				
18.	Jumlah meja gambar yang disediakan oleh sekolah memadai bagi seluruh siswa.				
19.	Meja gambar yang disediakan oleh sekolah dalam kondisi yang siap pakai dan tidak rusak.				
20.	Semua keperluan alat tulis disediakan oleh sekolah.				
21.	Terdapat media belajar selain papan tulis di ruang praktik gambar, seperti OHP atau proyektor LCD.				
22.	Jika ada peralatan gambar yang rusak, sekolah segera memperbaiki atau menggantinya dengan yang baru.				
23.	Peralatan PPD yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran Survei dan Pemetaan disediakan sekolah.				
24.	Peralatan Theodolit yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran Survei dan Pemetaan disediakan sekolah.				
25.	Peralatan Miterni yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran Survei dan Pemetaan disediakan sekolah.				
26.	Peralatan Tripot yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran Survei dan Pemetaan disediakan sekolah.				
27.	Peralatan Rambu Ukur yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran Survei dan Pemetaan disediakan sekolah.				
28.	Peralatan GPS yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran Survei dan Pemetaan disediakan sekolah.				

ANGKET PENELITIAN

(Sebelum Direvisi)

Kepada Yth:

Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan (TGB)
di SMK N 1 Sedayu

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian akhir (Skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Saudara untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang saya lampirkan. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar jika sesuai petunjuk pengisian dan keadaan Saudara. Oleh karena itu, saya berharap seluruh pertanyaan dijawab dengan sejujur-jujurnya.

Atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Eko Haryono

NIM. 08505244021

III. Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

IV. Daftar Pertanyaan

Berilah tanda (\surd) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan Saudara.

1. MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Di rumah, saya membuat jadwal untuk belajar mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang akan dipelajari besok pagi.				
2.	Saya mempelajari kembali materi Survey dan Pemetaan yang telah diperoleh dari sekolah.				
3.	Saya mencatat mata pelajaran Survey dan Pemetaan dengan lengkap dan rapi				
4.	Saya mengerjakan soal-soal mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang sedang dipelajari meskipun tidak ditugaskan oleh guru.				
5.	Saya mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan mata pelajaran Survey dan Pemetaan di perpustakaan.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
6.	Saya belajar mata pelajaran Survey dan Pemetaan dengan sebaik mungkin				
7.	Saya berusaha untuk memecahkan yang dihadapi, baik secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain.				
8.	Saya bertanya kepada banyak orang tentang mata pelajaran Survey dan Pemetaan.				
9.	Saya mendiskusikan soal mata pelajaran Survey dan Pemetaan bersama teman-teman di luar jam pelajaran.				
10.	Saya menanyakan mata pelajaran mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang belum jelas, setelah guru menjelaskan mata pelajaran Survey dan Pemetaan tersebut.				
11.	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang sedang dipelajari.				
12.	Saya mengajukan pendapat setelah guru menjelaskan mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang sedang dibahas.				
13.	Saya bertanya kepada guru jika ada mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang belum saya pahami.				
14.	Saya memperhatikan penjelasan guru supaya tidak ketinggalan dalam menerima mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang sedang dibahas				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
15.	Ketika saya tidak dapat mengikuti pelajaran Survey dan Pemetaan karena suatu hal, saya mengejar ketinggalan itu dengan meminjam catatan dari teman atau membaca buku wajib sendiri.				
16.	Saya menggunakan fasilitas yang menunjang mata pelajaran Survey dan Pemetaan di perpustakaan.				
17.	Ketika mengerjakan tugas kelompok di laboratorium, saya tidak menggantungkan pada teman yang lebih pandai dan serius.				
18.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya				
19.	Saya terdorong duduk di kursi paling depan pada saat berlangsungnya pelajaran Survey dan Pemetaan supaya saya mudah memahami mata pelajaran yang diberikan.				
20.	Saya merasa bangga jika dapat mengerjakan soal pada mata pelajaran Survey dan Pemetaan di depan kelas ataupun presentasi.				
21.	Meskipun nilai ulangan Survey dan Pemetaan saya lebih baik dari teman lain, saya tetap berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.				
22.	Saya belum puas dengan prestasi Survey dan Pemetaan yang diperoleh, dan saya akan terus meningkatkan kegiatan belajar Survey dan Pemetaan.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
23.	Saya merasa bangga jika dapat mengerjakan soal pada mata pelajaran Survey dan Pemetaan di depan kelas ataupun presentasi.				
24.	Kadang-kadang saya dihadapkan pada masalah yang sulit dipecahkan. Jika ini terjadi, saya berusaha secara maksimal untuk memecahkan masalah itu baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain.				
25.	Pada saat bekerja kelompok, saya berusaha memberikan masukan pendapat untuk memecahkan persoalan mata pelajaran Survey dan Pemetaan yang sedang dihadapi.				
26.	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan				

2. FASILITAS BELAJAR

No	Pernyataan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Adanya alat peraga membantu guru dalam menyampaikan materi.				
2.	Adanya alat peraga yang lengkap dapat mempermudah dalam menerima materi pelajaran.				
3.	Adanya alat peraga membuat kegiatan belajar lebih menarik.				
4.	Adanya alat peraga membuat bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa.				
5.	Adanya alat peraga memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran menjadi lebih baik				
6.	Adanya alat peraga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.				
7.	Adanya alat peraga membantu siswa dalam mendemonstrasikan hasil praktek siswa.				
8.	Alat peraga yang ada di kelas dalam kondisi yang terawat.				
9.	Peralatan menggambar yang ada di ruang praktek cukup memadai untuk digunakan setiap siswa				
10.	Selain disediakan dari sekolah, siswa juga selalu membawa peralatan menggambar dari rumah				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
11.	Jumlah buku paket yang diberikan oleh sekolah memadai untuk seluruh siswa.				
12.	Untuk menunjang pembelajaran, pihak sekolah meminjamkan buku paket kepada siswa				
13.	Buku paket yang diberikan oleh sekolah menunjang proses belajar menggambar bangunan gedung.				
14.	Jumlah modul/jobsheet menggambar bangunan gedung yang diberikan oleh bapak/ibu guru memadai untuk seluruh siswa.				
15.	Modul/jobsheet menggambar teknik menunjang proses belajar menggambar bangunan gedung yang dilakukan bapak/ibu guru.				
16.	Perpustakaan sekolah memiliki koleksi majalah yang lengkap untuk menunjang belajar siswa dalam mata pelajaran gambar teknik.				
17.	Jumlah buku di perpustakaan seimbang dengan jumlah siswa yang membutuhkan				
18.	Jumlah meja gambar yang disediakan oleh sekolah memadai bagi seluruh siswa.				
19.	Meja gambar yang disediakan oleh sekolah dalam kondisi yang siap pakai dan tidak rusak.				
20.	Semua keperluan alat tulis disediakan oleh sekolah.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
21.	Adanya media belajar selain papan tulis di ruang praktik gambar, seperti OHP atau proyektor LCD memantu siswa dalam proses belajar.				
22.	Jika ada peralatan gambar yang rusak, sekolah segera memperbaiki atau menggantinya dengan yang baru.				
23.	Peralatan PPD yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran Survei dan Pemetaan disediakan sekolah.				
24.	Peralatan Theodolit yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran Survei dan Pemetaan disediakan sekolah.				
25.	Peralatan Miterni yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran Survei dan Pemetaan disediakan sekolah.				
26.	Peralatan Tripot yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran Survei dan Pemetaan disediakan sekolah.				
27.	Peralatan Rambu Ukur yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran Survei dan Pemetaan disediakan sekolah.				
28.	Peralatan GPS yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran Survei dan Pemetaan disediakan sekolah.				
29.	Sekolah memiliki ruang praktek, ruangan kelas, dan perpustakaan yang baik sehingga menunjang proses belajar siswa.				
30.	Sekolah menyediakan sumber belajar dalam bentuk media cetak maupun elektronik, misalnya: komputer, televisi, koran, majalah, dan lain-lain yang dapat menambah pengetahuan siswa pada mata pelajaran Survei dan Pemetaan.				

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Sedayu

Tanggal Observasi :

Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah

Observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada kondisi atau keadaan serta ketersediaan dan kelengkapan sarana pendukung di SMK Negeri 1 Sedayu. Untuk menilai dilakukan dengan cara mencocokkan data inventaris sarana prasarana yang ada di sekolah. Adapun kriteria sebagai berikut:

Skala nilai 1 : Tidak Lengkap

Skala nilai 2 : Kurang Lengkap

Skala nilai 3 : Lengkap

Skala nilai 4 : Sangat Lengkap

No	Sarana Prasarana	Ketersediaan		Skala Nilai			
		Ada	Tidak	1	2	3	4
1.	Ruang Kelas						
2.	Ruang Perpustakaan						
3.	Ruang Praktek TGB						
6.	Ruang Lab. Komputer						
7.	Ruang Lab. Bahasa						
9.	Kantin						
10.	Auditorium						
11.	Sarana olah raga						
12.	Pusat belajar dan riset guru						
13.	Penunjang administrasi sekolah						
14.	Unit kesehatan						
15.	Toilet						
16.	Tempat bermain, kreasi, dan rekreasi						
17.	Tempat ibadah						

LAMPIRAN 2
HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

NO	FASILITAS BELAJAR																											JML			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30
1	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	4	2	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	88
2	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	1	4	2	4	4	1	96
3	4	2	2	2	4	2	2	3	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	2	4	4	3	4	3	2	4	2	1	4	1	78
4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	53
5	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	36
6	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	38
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	117
8	4	2	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	1	92
9	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	90
10	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	105
11	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	103
12	4	2	2	3	4	2	3	3	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	2	4	2	3	4	3	2	2	2	1	4	1	76
13	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	2	4	3	2	2	3	2	4	2	87
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	2	4	4	4	2	4	3	104
15	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	64
16	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	90
17	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	4	2	1	3	1	2	3	3	1	3	4	4	2	3	1	2	1	80
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	118
19	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
20	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	95
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	115

N O	FASILITAS BELAJAR																											JML				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30	
22	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	2	2	4	3	2	3	4	3	2	2	4	3	2	4	4	3	4	2	3	91	
23	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	72		
24	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	101		
25	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	101	
26	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	2	3	92
27	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	96	
28	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	1	2	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	4	86	
29	3	2	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	3	97	
30	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	98	
31	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	1	2	3	3	1	2	4	1	4	3	1	2	2	73	
32	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	2	1	2	42

NO	MOTIVASI BELAJAR																										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	75
2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	71
3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	82
4	1	1	2	1	4	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	45
5	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	41
6	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	38
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	102
8	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	86
9	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	71
10	3	2	4	1	1	2	2	3	4	2	2	3	2	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	2	4	4	72
11	2	3	4	1	2	3	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	68
12	4	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	72
13	2	4	4	2	1	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	1	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	74
14	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	68
15	2	1	2	1	1	1	3	2	2	3	3	2	2	4	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	46
16	2	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	76
17	3	2	3	2	1	2	4	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	1	4	3	3	4	3	2	3	2	68
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
19	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	83
20	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	94
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	95
22	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	2	4	2	4	4	72
23	2	1	3	4	4	1	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	1	1	2	3	74

NO	MOTIVASI BELAJAR																										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
24	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	1	3	4	2	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	82
25	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	69
26	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	3	78
27	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	90
28	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	84
29	3	3	4	1	2	3	2	1	3	3	3	3	2	4	4	3	1	2	2	3	2	4	4	1	2	2	67
30	4	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	77
31	3	1	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	1	3	3	57
32	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	37

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Fasilitas Belajar

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Fasilitas_Belajar1	83.3125	412.931	.743	.959
Fasilitas_Belajar2	83.9375	425.351	.585	.960
Fasilitas_Belajar3	83.6250	421.855	.645	.960
Fasilitas_Belajar4	83.3750	420.694	.637	.960
Fasilitas_Belajar5	83.3750	416.952	.686	.960
Fasilitas_Belajar6	83.7188	418.918	.677	.960
Fasilitas_Belajar7	83.4063	421.023	.616	.960
Fasilitas_Belajar8	83.3750	413.210	.780	.959
Fasilitas_Belajar9	83.4688	413.934	.773	.959
Fasilitas_Belajar10	83.2500	414.710	.782	.959
Fasilitas_Belajar11	83.6875	409.577	.772	.959
Fasilitas_Belajar12	83.7500	437.871	.216	.963
Fasilitas_Belajar13	83.5313	414.386	.765	.959
Fasilitas_Belajar14	83.4063	416.055	.719	.959
Fasilitas_Belajar15	83.4688	414.193	.794	.959
Fasilitas_Belajar16	83.9375	412.964	.784	.959
Fasilitas_Belajar17	83.6250	414.435	.762	.959
Fasilitas_Belajar18	83.6250	415.532	.599	.961
Fasilitas_Belajar19	83.6250	417.403	.686	.960
Fasilitas_Belajar20	83.4688	415.870	.678	.960
Fasilitas_Belajar21	83.3750	419.274	.628	.960
Fasilitas_Belajar22	83.6250	439.532	.180	.963
Fasilitas_Belajar23	83.4063	416.120	.694	.960
Fasilitas_Belajar24	83.5313	420.322	.575	.961
Fasilitas_Belajar25	83.4688	412.838	.640	.960
Fasilitas_Belajar26	83.4375	412.254	.732	.959
Fasilitas_Belajar27	83.6250	414.435	.762	.959
Fasilitas_Belajar28	83.6250	415.532	.599	.961
Fasilitas_Belajar29	83.5000	410.581	.731	.959
Fasilitas_Belajar30	84.1250	421.597	.512	.961

2. Motivasi Belajar

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Motivasi_Belajar1	69.5625	266.383	.713	.948
Motivasi_Belajar2	69.5625	263.351	.759	.947
Motivasi_Belajar3	69.3750	266.500	.753	.947
Motivasi_Belajar4	70.0000	270.000	.602	.949
Motivasi_Belajar5	70.0000	270.968	.557	.950
Motivasi_Belajar6	69.5625	263.351	.759	.947
Motivasi_Belajar7	69.5313	267.676	.730	.948
Motivasi_Belajar8	69.9375	274.641	.612	.949
Motivasi_Belajar9	69.7188	269.757	.719	.948
Motivasi_Belajar10	69.6875	274.996	.571	.949
Motivasi_Belajar11	69.6563	276.168	.537	.950
Motivasi_Belajar12	70.0313	273.838	.616	.949
Motivasi_Belajar13	69.5000	271.290	.624	.949
Motivasi_Belajar14	68.8750	288.113	.188	.952
Motivasi_Belajar15	69.4375	270.641	.621	.949
Motivasi_Belajar16	69.9688	268.547	.644	.949
Motivasi_Belajar17	69.9063	270.410	.652	.948
Motivasi_Belajar18	69.5313	267.483	.668	.948
Motivasi_Belajar19	69.7813	274.047	.616	.949
Motivasi_Belajar20	69.5938	272.055	.575	.949
Motivasi_Belajar21	69.5000	267.484	.747	.947
Motivasi_Belajar22	69.5938	272.959	.568	.949
Motivasi_Belajar23	69.6875	273.512	.533	.950
Motivasi_Belajar24	69.9063	270.410	.652	.948
Motivasi_Belajar25	69.3750	266.048	.767	.947
Motivasi_Belajar26	69.6563	273.265	.641	.949

LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN

1. Hasil Analisis Univariat

- a. Data Hasil Penelitian**
- b. Hasil Uji Kategorisasi**
- c. Hasil Perhitungan Kelas Interval**
- d. Hasil Uji Deskriptif**

DATA PENELITIAN

NO	FASILITAS BELAJAR																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	JML
1	4	2	3	3	1	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	92
2	4	2	3	2	1	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	1	4	4	1	88
3	4	2	2	2	4	2	2	3	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	1	78
4	4	2	2	2	4	1	1	4	4	4	4	2	3	4	1	3	2	1	4	4	4	2	3	4	1	4	4	1	79
5	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	76
6	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	75
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
8	4	2	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	1	86
9	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	86
10	4	2	2	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	97
11	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	101
12	4	2	2	3	4	2	3	3	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	1	80
13	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	87
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	102
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	3	4	2	79
16	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	87
17	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	1	3	1	2	3	3	1	3	4	4	4	4	2	84
18	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
19	4	2	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	88
20	4	2	3	3	1	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	89
21	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	103

NO	FASILITAS BELAJAR																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	JML	
22	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	92
23	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	93
24	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	97
25	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	94
26	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	97
27	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	99
28	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	1	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	83
29	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	92
30	4	2	2	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	92
31	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	1	2	3	3	1	3	4	4	4	4	4	2	80
32	2	2	3	4	2	3	4	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	78

NO	MOTIVASI BELAJAR																									JML	HASIL BELAJAR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	2	2	4	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	71	81.0
2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	69	76.0
3	2	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	77	77.0
4	3	2	3	1	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	64	73.0
5	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	57	72.0
6	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	57	70.0
7	2	4	3	4	2	3	4	4	2	4	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	80	84.0
8	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	80	76.0
9	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	69	76.0
10	2	2	4	1	1	2	2	3	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	4	4	68	75.0
11	2	2	4	1	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	64	78.0
12	4	3	4	2	2	4	3	3	2	2	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	71	77.0
13	2	2	4	2	1	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	1	3	4	3	2	4	3	2	3	2	69	76.0
14	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	65	78.0
15	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	64	73.0
16	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	71	79.0
17	2	2	3	2	1	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	66	74.0
18	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	84.0
19	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	77	82.0
20	4	2	3	1	2	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	77	82.0
21	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	4	2	2	4	3	3	3	2	65	82.0
22	2	2	2	2	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	70	80.0
23	2	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	85	73.0

NO	MOTIVASI BELAJAR																									JML	HASIL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		BELAJAR
24	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	1	3	4	2	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	74	77.0
25	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	68	78.0
26	2	2	3	2	1	2	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	68	81.0
27	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	83	81.0
28	2	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	77	79.0
29	2	3	4	1	2	4	3	1	3	3	3	2	2	4	4	3	1	2	2	3	2	4	4	2	2	66	74.0
30	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	71	79.0
31	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	2	3	65	73.0
32	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	3	2	3	4	2	2	3	2	63	72.0

DATA KATEGORISASI

No	Fasilitas Belajar	KTG	Motivasi Belajar	KTG	Hasil Belajar	KTG
1	92	Sangat Tinggi	71	Tinggi	81	Sangat Tinggi
2	88	Tinggi	69	Tinggi	76	Rendah
3	78	Tinggi	77	Tinggi	77	Tinggi
4	79	Tinggi	64	Tinggi	73	Sangat Rendah
5	76	Tinggi	57	Rendah	72	Sangat Rendah
6	75	Tinggi	57	Rendah	70	Sangat Rendah
7	104	Sangat Tinggi	80	Tinggi	84	Sangat Tinggi
8	86	Tinggi	80	Tinggi	76	Rendah
9	86	Tinggi	69	Tinggi	76	Rendah
10	97	Sangat Tinggi	68	Tinggi	75	Rendah
11	101	Sangat Tinggi	64	Tinggi	78	Tinggi
12	80	Tinggi	71	Tinggi	77	Tinggi
13	87	Tinggi	69	Tinggi	76	Rendah
14	102	Sangat Tinggi	65	Tinggi	78	Tinggi
15	79	Tinggi	64	Tinggi	73	Sangat Rendah
16	87	Tinggi	71	Tinggi	79	Tinggi
17	84	Tinggi	66	Tinggi	74	Rendah
18	107	Sangat Tinggi	90	Sangat Tinggi	84	Sangat Tinggi
19	88	Tinggi	77	Tinggi	82	Sangat Tinggi
20	89	Tinggi	77	Tinggi	82	Sangat Tinggi
21	103	Sangat Tinggi	65	Tinggi	82	Sangat Tinggi
22	92	Sangat Tinggi	70	Tinggi	80	Tinggi
23	93	Sangat Tinggi	85	Sangat Tinggi	73	Sangat Rendah
24	97	Sangat Tinggi	74	Tinggi	77	Tinggi
25	94	Sangat Tinggi	68	Tinggi	78	Tinggi
26	97	Sangat Tinggi	68	Tinggi	81	Sangat Tinggi
27	99	Sangat Tinggi	83	Sangat Tinggi	81	Sangat Tinggi
28	83	Tinggi	77	Tinggi	79	Tinggi
29	92	Sangat Tinggi	66	Tinggi	74	Rendah
30	92	Sangat Tinggi	71	Tinggi	79	Tinggi
31	80	Tinggi	65	Tinggi	73	Sangat Rendah
32	78	Tinggi	63	Tinggi	72	Sangat Rendah

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Fasilitas Belajar				
Skor Max	4	x	28	= 112
Skor Min	1	x	28	= 28
M	140	/	2	= 70.0
SD	84	/	6	= 14.0
Baik Sekali	: $X \geq M + 1.5 SD$			
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$			
Cukup Baik	: $M - 1.5 SD \leq X < M$			
Tidak Baik	: $X < M - 1.5 SD$			
Kategori				Skor
Sangat Tinggi	:		$X \geq$	91.00
Tinggi	:		$70.00 \leq$	$X < 91.00$
Rendah	:		$49.00 \leq$	$X < 70.00$
Sangat Rendah	:		$X <$	49.00

Motivasi Belajar				
Skor Max	4	x	25	= 100
Skor Min	1	x	25	= 25
M ideal	125	/	2	= 62.5
SD ideal	75	/	6	= 12.5
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$			
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$			
Kategori				Skor
Sangat Tinggi	:		$X \geq$	81.25
Tinggi	:		$62.50 \leq$	$X < 81.25$
Rendah	:		$43.75 \leq$	$X < 62.50$
Sangat Rendah	:		$X <$	43.75

Hasil Belajar

Skor Max		=	84.00
Skor Min		=	70.00
M	154 / 2	=	77.0
SD	14 / 6	=	2.3
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$		
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$		
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$		
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$		

	Kategori		Skor
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	80.50
Tinggi	:	$77.00 \leq$	X < 80.50
Rendah	:	$73.50 \leq$	X < 77.00
Sangat Rendah	:	$X <$	73.50

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Fasilitas_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	15	46.9	46.9	46.9
	Tinggi	17	53.1	53.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Motivasi_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	3	9.4	9.4	9.4
	Tinggi	27	84.4	84.4	93.8
	Rendah	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Hasil_Belajar

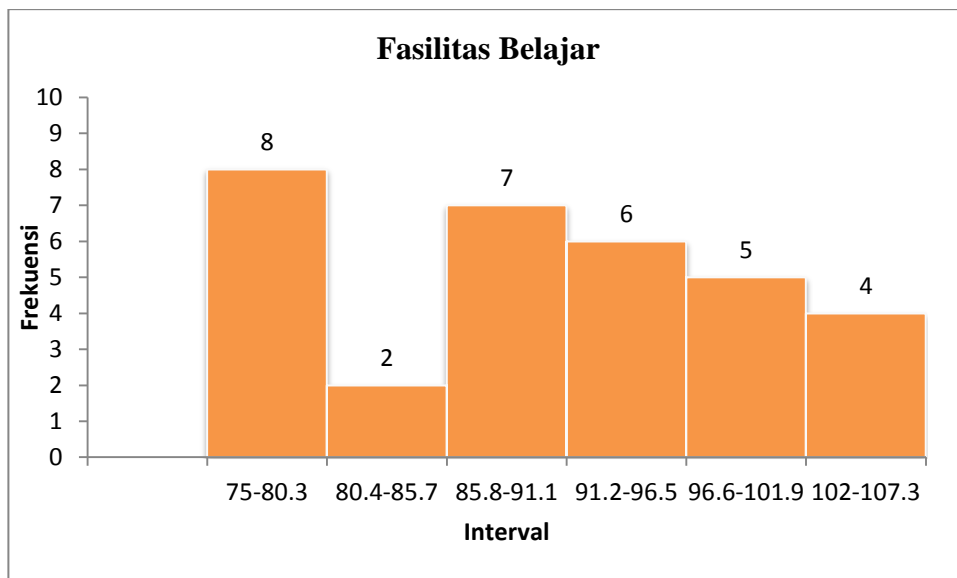
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	8	25.0	25.0	25.0
	Tinggi	10	31.3	31.3	56.3
	Rendah	7	21.9	21.9	78.1
	Sangat Rendah	7	21.9	21.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. Fasilitas Belajar

Min	75.0
Max	107.0
R	32.00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
≈	6
P	5.3333
≈	5.3

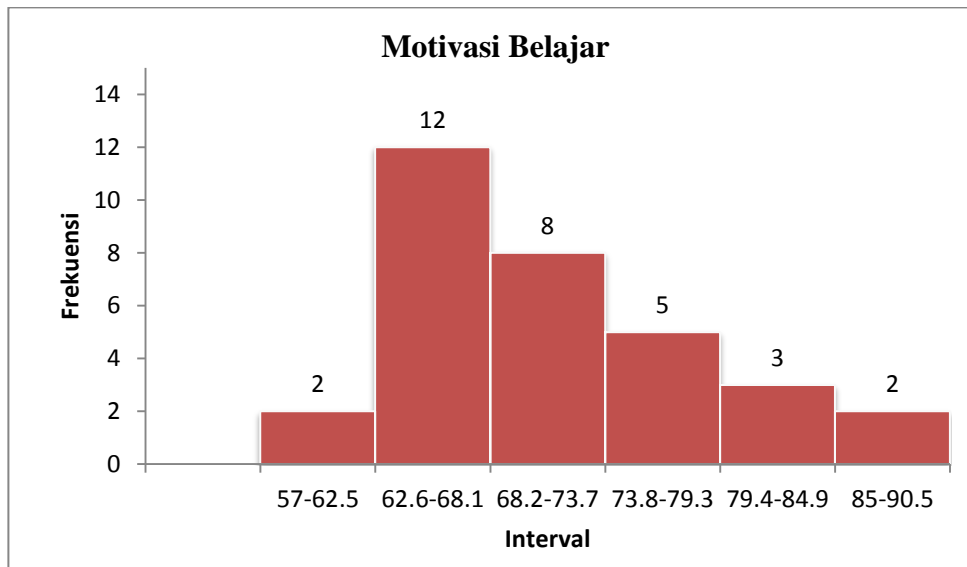
No.	Interval			F absolut	F komulatif
1	102.0	-	107.3	4	12.5%
2	96.6	-	101.9	5	15.6%
3	91.2	-	96.5	6	18.8%
4	85.8	-	91.1	7	21.9%
5	80.4	-	85.7	2	6.3%
6	75.0	-	80.3	8	25.0%
Jumlah				32	100.0%



2. Motivasi Belajar

Min	57.0
Max	90.0
R	33.00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
≈	6
P	5.5000
≈	5.5

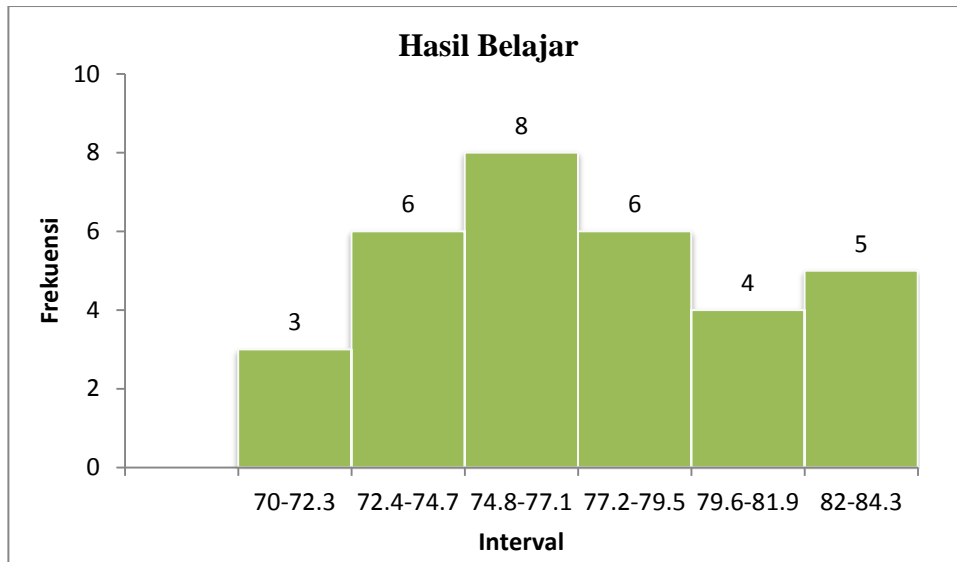
No.	Interval			F absolut	F komulatif
1	85.0	-	90.5	2	6.3%
2	79.4	-	84.9	3	9.4%
3	73.8	-	79.3	5	15.6%
4	68.2	-	73.7	8	25.0%
5	62.6	-	68.1	12	37.5%
6	57.0	-	62.5	2	6.3%
Jumlah				32	100.0%



3. Hasil Belajar

Min	70.0
Max	84.0
R	14.00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
≈	6
P	2.3333
≈	2.3

No.	Interval			F absolut	F komulatif
1	82.0	-	84.3	5	15.6%
2	79.6	-	81.9	4	12.5%
3	77.2	-	79.5	6	18.8%
4	74.8	-	77.1	8	25.0%
5	72.4	-	74.7	6	18.8%
6	70.0	-	72.3	3	9.4%
Jumlah				32	100.0%



HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Fasilitas_ Belajar	Motivasi_ Belajar	Hasil_Belajar
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		89.5313	70.6563	77.2500
Median		88.5000	69.0000	77.0000
Mode		92.00	71.00 ^a	73.00 ^a
Std. Deviation		8.93700	7.64794	3.73303
Minimum		75.00	57.00	70.00
Maximum		107.00	90.00	84.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

LAMPIRAN 4

HASIL UJI PRASYARAT ANALISIS

- 1. Hasil Uji Normalitas**
- 2. Hasil Uji Linieritas**
- 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Fasilitas_ Belajar	Motivasi_ Belajar	Hasil_Belajar
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89.5313	70.6563	77.2500
	Std. Deviation	8.93700	7.64794	3.73303
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.170	.092
	Positive	.107	.170	.091
	Negative	-.080	-.098	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.605	.959	.523
Asymp. Sig. (2-tailed)		.858	.316	.947

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI LINIERITAS

Hasil_Belajar * Fasilitas_Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar *	Between	(Combined)	341.333	20	17.067	2.071	.108
Fasilitas_Belajar	Groups	Linearity	210.392	1	210.392	25.525	.000
		Deviation from Linearity	130.942	19	6.892	.836	.648
	Within Groups		90.667	11	8.242		
	Total		432.000	31			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil_Belajar * Fasilitas_Belajar	.698	.487	.889	.790

Hasil_Belajar * Motivasi_Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar *	Between	(Combined)	296.667	14	21.190	2.662	.029
Motivasi_Belajar	Groups	Linearity	150.709	1	150.709	18.931	.000
		Deviation from Linearity	145.958	13	11.228	1.410	.250
	Within Groups		135.333	17	7.961		
	Total		432.000	31			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil_Belajar * Motivasi_Belajar	.591	.349	.829	.687

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Belajar, Fasilitas_Belajar	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.590	.562	2.47051

- a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Fasilitas_Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255.000	2	127.500	20.890	.000 ^a
	Residual	177.000	29	6.103		
	Total	432.000	31			

- a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Fasilitas_Belajar
b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	44.713	5.058		8.841	.000		
	Fasilitas_Belajar	.264	.061	.573	4.316	.000	.802	1.248
	Motivasi_Belajar	.162	.068	.317	2.386	.024	.802	1.248

- a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

LAMPIRAN 5

HASIL UJI HIPOTESIS

- 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana**
- 2. Hasil Analisis Regresi Ganda**

HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

1. Fasilitas Belajar

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fasilitas_Belajar	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.470	2.71789

a. Predictors: (Constant), Fasilitas_Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.392	1	210.392	28.482	.000 ^a
	Residual	221.608	30	7.387		
	Total	432.000	31			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas_Belajar

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.151	4.914		10.410	.000
	Fasilitas_Belajar	.292	.055	.698	5.337	.000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

2. Motivasi Belajar

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Belajar ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.327	3.06209

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.709	1	150.709	16.073	.000 ^a
	Residual	281.291	30	9.376		
	Total	432.000	31			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Coefficients^c

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.880	5.110		11.132	.000
	Motivasi_Belajar	.288	.072	.591	4.009	.000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Belajar, ^a Fasilitas_Belajar	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.561	2.47327

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Fasilitas_Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.605	2	127.303	20.811	.000 ^a
	Residual	177.395	29	6.117		
	Total	432.000	31			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Fasilitas_Belajar

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.660	5.082		8.788	.000
	Fasilitas_Belajar	.227	.055	.544	4.121	.000
	Motivasi_Belajar	.173	.064	.355	2.688	.012

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

LAMPIRAN 6

Surat Izin Dan Administrasi Pendukung Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3937/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

26 Nopember 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. SKPD Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 1 sedayu

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTEK KERJA SURVAI DAN PEMETAAN SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN (TGB) SMK NEGERI 1 SEDAYU"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Eko Haryono	08505244021	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK NEGERI 1 SEDAYU

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Pusoko Prapto, MT.
NIP : 19531205 197803 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 Nopember 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/Reg / 2681 / 2013

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/W/8116/11/2013

Mengingat : Tanggal : 12 November 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **EKO HARYONO**
P. T / Alamat : **Fak. Teknik UNY, Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **08505244021**
Tema/Judul Kegiatan : **PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTEK KERJA SURVAI DAN PEMETAAN SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN (TGB) SMK NEGERI 1 SEDAYU**
Lokasi : **SMK NEGERI 1 SEDAYU BANTUL**
Waktu : **27 November 2013 sd 27 Februari 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 27 November 2013

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubid. Litbang



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
- Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
- Ka. SMK N 1 Sedayu, Kab. Bantul
- Ketua Jurusan pendidikan Sipil dan perencanaan S1. Fak. Teknik UNY
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 / Reg / V / 8116 / 11 / 2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 3937/UN34.15/PL/2013
Tanggal : 26 November 2013 Perihal : Izin Penelitian
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EKO HARYONO NIP/NIM : 08505244021
Alamat : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Pend. Teknik Sipil dan Perenc. S1
Judul : PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTEK KERJA SURVAI DAN PEMETAAN SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN (TGB) SMK NEGERI 1 SEDAYU
Lokasi : Kabupaten Bantul
Waktu : 26 November 2013 s/d 26 Februari 2014

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan m
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui *website* : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 26 November 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendari Susilowati, SH.
NIP. 19680120 198503 2 003

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Bantul CQ Ka. Bapeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK 1 SEDAYU

Alamat : Argomulyo, Pos Kemusuk, Yogyakarta. Telp./ Fax. (0274) 798084 Kode Pos 55753
Website : smk1sedayu.sch.id Email : smkn_sedayu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN selesai Penelitian

Nomor : 526 /I.13.2/SMK.1/LL/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANDI PRIMERIANANTO, M.Pd

NIP : 19611227 198603 1 011

Pangkat, Golongan Ruang : Pembina, IV/a

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Eko Haryono

NIM : 08505244021

Fakultas : Teknik UNY

Jurusan : Pendidikan Teknik / Teknik Sipil dan Perencanaan – S1

Telah Melaksanakan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : 27 Nopember 2013 s/d 27 Februari 2013

Lokasi : SMK.1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta

Tujuan : Penelitian Skripsi

Judul Skripsi : Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktek Kerja Survai dan Pemetaan Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 1 Sedayu.

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.



**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.**

**NOMOR : 015/PT.Siper/2014
TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI
BAGI
MAHASISWA F.T. UNY
ATAS NAMA : Eko Haryono**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian Skripsi dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji Tugas Akhir Skripsi dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : Nomor 93 Tahun 1999 ; Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0464/O/1992 ; Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 529/H39/KP/2007
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Panitia Penguji Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Ketua / Pembimbing | : Drs. Pusoko Prapto, MT |
| 2. Penguji Utama I | : Drs. Imam Muchoyar, M.Pd |
| 3. Penguji Utama II | : Drs. Suparman, M.Pd |

Bagi mahasiswa	:
Nama/No. Mahasiswa	: Eko Haryono / 08505244021
Jurusan	: Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 19 Maret 2014 mulai pukul 09.00 sampai dengan selesai, bertempat di ruang Sidang Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.

Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Maret 2014
Dekan

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003